

**PENGARUH PENGEMBANGAN KOMUNITAS *FOOD COURT*
DI DESTINASI WISATA MUSEUM R.A KARTINI JEPARA
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

TRI WAHYU NUZULIYAH

2101046048

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 lembar
Perihal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth
Dekan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Tri Wahyu Nuzuliyah
NIM : 2101046048
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pengembangan Komunitas Food Court di Destinasi Wisata
Museum R. A Kartini Jepara Terhadap Pendapatan Masyarakat
Lokal

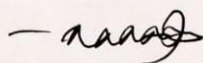
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

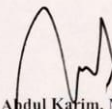
Semarang, 12 Maret 2025

Pembimbing I
Substansi Materi



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP: 198008162007101003

Pembimbing II
Tata Tulis Dan Metode



Abdul Karim, M.Si
NIP: 198810192019031013

PENGESAHAN UJI KOPREHENSIF

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi yang Berjudul:

**PENGARUH PENGEMBANGAN KOMUNITAS FOOD COURT DI DESTINASI
WISATA MUSEUM R.A KARTINI JEPARA TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT LOKAL**

Oleh:

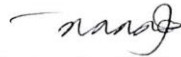
Tri Wahyu Nuzuliyah

2101046048

Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Desember 2024
dan dinyatakan LULUS Ujian Komprehensif.

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198008162007101003

Penguji II



Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013

Penguji III



Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Penguji IV



Asep Firmansyah, M.Pd
NIP. 199005272020121003

Pembimbing



Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Komunitas Food Court di Destinasi Wisata Museum R.A Kartini Jepara Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal” dapat berjalan dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang mendalam, penulis ingin menyampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus wali dosen yang telah memberikan dukungan penuh dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi akademiknya.
4. Bapak Abdul Karim, M.Si., sebagai Wakil Ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan banyak nasihat, meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini, disertai dengan dukungan yang penuh makna.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu, pengetahuan serta pengalaman selama penulis menuntut ilmu.
6. Kepala perpustakaan beserta Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan baik serta menyediakan referensi yang membantu penulis dalam membuat skripsi.

7. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Museum R.A Kartini Jepara
8. Staff Museum R.A Kartini Jepara yang senantiasa membantu dan mengarahkan peneliti dalam memperoleh data komunitas Food Court
9. Komunitas Food Court yang telah meluangkan waktu untuk keberlangsungan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan
10. Kedua orang tua, yang menjadi inspirasi penulis untuk menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan dukungan penuh tanpa henti secara moral maupun finansial
11. Kakak-kakak penulis yang selalu menjadi garda terdepan secara fisik maupun finansial
12. Wilis Brawijaya dan Shafira Azzahra selaku teman, sahabat dan saudara yang menemani peneliti dalam setiap proses, memberikan semangat secara tulus bahkan selalu mengulurkan tangan pada perjalanan baik dan buruk penulis
13. Teman-teman seperjuangan penulis selama masa perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam segala bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi yang berguna bagi pembaca.

Peneliti

Tri wahyu Nuzuliyah

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sehingga penulis bisa mempersembahkan karya tulis sederhana ini kepada :

1. Almarhum Papa yang sudah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang sampai akhir hayat kepada penulis. Selalu mengajarkan untuk tetap berdiri kokoh saat dunia tidak ada yang berpihak dan selalu meyakinkan bahwa penulis bisa mengapai cita-cita yang diimpikan. Semoga setiap ilmu yang tertulis dalam skripsi adek menjadi amal jariah yang terus mengalir untuk papa di sisi Allah SWT
2. Mama, ibu luar biasa yang selalu memberikan dukungan penuh melalui doa-doa yang tiada henti beliau langitkan, yang selalu berkorban untuk keberlangsungan penulis semasa mencari ilmu dan selalu bangga atas pencapaian-pencapaian kecil yang penulis peroleh. Semoga mama panjang umur sehingga selalu hadir di pencapaian-pencapaian adek yang lainnya
Maaf atas rasa kecewa yang pernah adek buat dan terima kasih tiada henti atas segala perjalanan panjang yang sudah adek dan mama lalui.
3. Kakak-kakak penulis yang selalu mendorong dan memotivasi penulis untuk lebih berani melangkah, selalu memberikan doa dan semangat disetiap perjalanan akademik penulis serta selalu memberikan finansial untuk keberlangsungan penulis

Peneliti

Tri wahyu Nuzuliyah

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al Baqarah : 286)

ABSTRAK

Indonesia memiliki sejarah peradaban yang sangat beragam, yang disajikan atau dikemas dalam berbagai museum di Indonesia. Museum menyimpan banyak warisan sejarah dari berbagai zaman yang terdiri dari sejarah kemerdekaan, sejarah kerajaan Hindu-Budha, sejarah era kolonial hingga era modern. Salah satunya yaitu Museum R.A. Kartini yang terletak di kota Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Dibangun pada 30 Maret 1975 dan diresmikan pada tanggal 21 April 1977. Museum R.A Kartini Jepara didirikan untuk mengenang jasa-jasa R.A Kartini sebagai perintis emansipasi wanita Indonesia. Sebagai tujuan wisata yang dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, Museum R.A Kartini Jepara menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi di sekitar destinasi wisata.

Salah satu bentuk partisipasi ekonomi masyarakat lokal di sekitar Museum R.A Kartini Jepara adalah melalui keberadaan food court yang menyajikan berbagai jenis makanan khas daerah. apakah pengembangan komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat lokal?

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dan wawancara. Analisis data melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klastik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier sederhana dan koefisien determinan (R^2).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat lokal. Diketahui dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai koefisiensi (X) sebesar 0,741 yang menyatakan bahwa pengembangan komunitas food court memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat lokal.

Kata Kunci : Pengembangan Komunitas, Pendapatan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJI KOPREHENSIF.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Pengembangan Komunitas.....	10
1. Pengertian Pengembangan Komunitas.....	10
2. Tujuan Pengembangan Komunitas.....	14
3. Prinsip-prinsip Pengembangan Komunitas	15
B. Food Court	17
C. Pendapatan Masyarakat.....	19
1. Pengertian Pendapatan Masyarakat.....	19
2. Macam-macam dan Indikator Pendapatan	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	21
D. HIPOTESIS.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25

B.	Definisi Operasional.....	25
1.	Pengembangan Komunitas.....	26
2.	Pendapatan Masyarakat.....	26
C.	Sumber dan Jenis Data	27
1.	Data Primer	28
2.	Sumber Data Sekunder.....	28
D.	Populasi dan Sampel	28
E.	Teknik Pengumpulan Data	29
1.	Angket (Kuesioner).....	29
2.	Skala Pengembangan Komunitas	30
3.	Skala Pendapatan Masyarakat.....	30
4.	Wawancara	32
F.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	33
1.	Uji Validitas.....	33
2.	Uji Reliabilitas	36
G.	Teknik Analisis Data	37
1.	Uji Asumsi klasik	38
2.	Uji hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN		41
A.	Sejarah Singkat Museum R.A Kartini Jepara dan Food Court.....	41
B.	Visi dan Misi	42
C.	Struktur Kepengurusan.....	43
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		44
A.	Hasil Penelitian	44
1.	Statistik Deskriptif	44
2.	Hasil Analisis Data	50
B.	Pembahasan.....	54
BAB VI PENUTUP		57
A.	Kesimpulan	57
B.	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....		59
Lampiran-Lampiran		63

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Pengembangan Komunitas	26
Tabel 3. 2 Indikator Pendapat Masyarakat	26
Tabel 3. 3 Kategori Skors Penilaian	29
Tabel 3. 4 Blue Print skala Pengembangan Masyarakat	30
Tabel 3. 5 Blue Print skala Pendapatan Masyarakat	30
Tabel 3. 6 Blue Print skala Pengembangan Komunitas setelah Uji Validitas	34
Tabel 3. 7 Blue Print skala Pendapatan Masyarakat setelah Uji Validitas	34
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas skala Pengembangan Komunitas	37
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas skala Pendapatan Masyarakat	37
 Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Museum	 43
 Tabel 5. 1 Rata-rata Indikator Aksi Kolektif	 45
Tabel 5. 2 Rata-rata Indikator Interaksi Sosial	46
Tabel 5. 3 Rata-rata Indikator Pendapatan Bulanan	47
Tabel 5. 4 Rata-rata Indikator Sumber Pendapatan	47
Tabel 5. 5 Rata-rata Indikator Peningkatan Taraf Hidup	48
Tabel 5. 6 Rata-rata Indikator Beban Keluarga yang Ditanggung	49
Tabel 5. 7 Hasil Uji Asumsi Klasik	50
Tabel 5. 8 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 5. 9 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 5. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 5. 11 Hasil Uji Regresi Sederhana	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Jumlah Jenis Kelamin Responden.....	44
Gambar 5. 2 Umur Responden.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sejarah peradaban yang sangat beragam, yang disajikan atau dikemas dalam berbagai museum di Indonesia. Museum menyimpan banyak warisan sejarah dari berbagai zaman yang terdiri dari sejarah kemerdekaan, sejarah kerajaan Hindu-Budha, Sejarah periode kolonial hingga periode lanjut. Sependapat dengan Herodotus (425 SM), sejarah bisa menjadi catatan peristiwa masa lalu yang disusun secara kronologis. Dia menerima bahwa sejarah mungkin merupakan cerita yang menggambarkan perjalanan umat manusia yang tugas para spesialis sejarah adalah untuk mencatat dan menguraikan peristiwa ini. Sejarah merupakan icon penting yang di jaga atau dilestarikan dari tahun ke tahun. Museum R.A. Kartini Jepara adalah salah satu destinasi wisata budaya penting yang ada di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, yang di bangun pada 30 Maret 1975 dan diresmikan pada tanggal 21 April 1977. Museum R.A Kartini Jepara didirikan untuk mengenang jasa-jasa R.A Kartini sebagai perintis emansipasi wanita Indonesia. Museum R.A Kartini Jepara memamerkan benda-benda peninggalan R.A Kartini semasa hidupnya, benda peninggalan kakaknya yaitu RMP Sosrokartono serta benda-benda kuno hasil temuan di wilayah Kabupaten Jepara. Tidak hanya menyimpan nilai-nilai sejarah perjuangan emansipasi wanita, Museum R.A Kartini Jepara juga menjadi pusat wisata yang dapat memberdayakan masyarakat lokal. Sebagai tujuan wisata yang dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, Museum R.A Kartini Jepara menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi di sekitar destinasi wisata. Salah satu bentuk partisipasi ekonomi masyarakat lokal di sekitar Museum R.A Kartini Jepara adalah melalui keberadaan food court yang menyajikan berbagai jenis makanan khas daerah. Food court tidak hanya menjadi tempat bagi wisatawan untuk menikmati makanan, tetapi juga menjadi salah satu media pemberdayaan ekonomi bagi komunitas

lokal. Dengan adanya food court, masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam perekonomian melalui usaha kuliner yang mereka kelola.

Pemberdayaan komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor ekonomi kreatif berbasis pariwisata. Food court menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, tidak hanya sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan kekayaan kuliner lokal. Pemberdayaan komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara ini dianggap penting, mengingat potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari sektor ini. Pemberdayaan komunitas dalam sektor kuliner di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara tidak hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan kekayaan kuliner lokal kepada wisatawan. Food court menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat sekitar yang mampu menarik minat wisatawan untuk mengonsumsi produk-produk kuliner khas daerah seperti makanan laut, olahan ketela, dan makanan tradisional lainnya yang menggambarkan budaya kuliner Jepara. Pemberdayaan komunitas dicirikan sebagai upaya berkumpul orang-orang atau kelompok yang peduli dalam mencapai kehidupan yang adil dan beradab, serta kesejahteraan di berbagai bidang kehidupan, seperti keuangan, sosial, politik dan sebagainya.. (Pyne,1991)

Meskipun food court di sekitar Museum R.A. Kartini Jepara telah berjalan, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Gambaran yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara potensi ekonomi yang bisa diraih dari sektor kuliner dengan kenyataan yang ada. Banyak pelaku usaha kecil, khususnya pedagang kuliner, yang belum sepenuhnya merasakan manfaat ekonomi secara optimal dari keberadaan Museum R.A Kartini Jepara sebagai destinasi wisata. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses terhadap pelatihan bisnis, pemasaran yang

belum terintegrasi, serta keterbatasan modal untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan. Selain itu pemanfaatan pengolahan makanan lokal atau makanan khas Jepara yang kurang optimal, banyak pelaku usaha yang menyajikan makanan khas barat daripada makanan khas Jepara itu sendiri. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPKN) 2010-2025, salah satu tujuan utama pengembangan destinasi wisata adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Namun, pada kenyataannya, implementasi di lapangan masih menemui berbagai kendala, terutama terkait pemberdayaan ekonomi lokal. Meskipun regulasi ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi pariwisata, masih banyak pelaku usaha kuliner yang belum mendapatkan akses ke program-program pemberdayaan yang berkelanjutan.

Teori pemberdayaan ekonomi lokal menekankan bahwa pengembangan kapasitas masyarakat, terutama dalam sektor ekonomi mikro seperti food court, dapat menjadi motor penggerak utama dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Teori Pemberdayaan oleh Friedmann (1992) menjelaskan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sosial-ekonomi masyarakat dengan memberikan akses terhadap sumber daya, baik dalam bentuk informasi, modal, maupun jejaring bisnis. Dalam pemberdayaan komunitas food court di Museum R.A Kartini Jepara, akses terhadap pelatihan kewirausahaan, manajemen bisnis, dan digitalisasi adalah elemen penting yang perlu diperkuat. Teori pembangunan ekonomi lokal oleh Blakely (1989) juga menyebutkan bahwa pengembangan kapasitas masyarakat lokal akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ekonomi lokal dapat meningkatkan kesejahteraan, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan pihak terkait, diharapkan

pemberdayaan ini mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Meskipun potensi pariwisata ini besar, keterlibatan masyarakat lokal dalam sektor ekonomi yang terkait langsung dengan pariwisata, seperti usaha kuliner atau food court, masih terbatas. Hal ini menimbulkan pertanyaan akademik tentang sejauh mana partisipasi masyarakat lokal dalam memanfaatkan peluang ekonomi dari kegiatan pariwisata, serta bagaimana upaya pengembangan food court di sekitar destinasi ini dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan mereka.

Berdasarkan data survei dari dinas pariwisata setempat, tercatat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Museum R.A Kartini Jepara terus meningkat setiap tahunnya, hal ini dibuktikan dengan hasil data dari BPS Kabupaten Jepara jumlah pengunjung Museum R.A Kartini Jepara pada tahun 2022 sebanyak 151.335 jiwa, sedangkan pada tahun 2023 mengalami kenaikan jumlah pengunjung sebanyak 267.471 jiwa, namun peningkatan ini belum secara langsung berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Sebagai contoh, data menunjukkan bahwa dari total pengunjung, hanya sekitar 60% yang memanfaatkan food court, sementara 40% lainnya memilih untuk makan di tempat lain atau tidak membeli produk kuliner di area Museum R.A Kartini Jepara. Berdasarkan survei awal, diperkirakan sekitar 70% wisatawan mengalokasikan sebagian anggarannya untuk menikmati kuliner lokal. Namun, pendapatan rata-rata pedagang kuliner di area tersebut belum mencapai angka yang optimal. Pendapatan rata-rata pelaku usaha kuliner di sekitar museum juga belum mencapai angka yang memadai, dengan keuntungan harian rata-rata hanya berkisar Rp150.000 – Rp300.000, angka ini relatif kecil dibandingkan dengan potensi jumlah pengunjung. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui food court ini masih menghadapi hambatan seperti rendahnya tingkat pendidikan pelaku usaha, kurangnya pelatihan manajemen usaha, serta akses terbatas terhadap modal.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan menyatakan bahwa peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh faktor lokasi. Dalam hal ini food court di sekitar destinasi Museum R.A Kartini Jepara berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dilakukan untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *Pengaruh Pengembangan Komunitas Food Court di Destinasi Wisata Museum R.A Kartini Jepara Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan adalah apakah pengembangan komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat lokal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk menguji pengaruh pendapatan masyarakat lokal terhadap pengaruh pengembangan komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara terhadap pengaruh pendapatan masyarakat lokal

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara pengembangan komunitas food court dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

2. Secara Praktis

Memberikan manfaat dalam pengembangan komunitas di destinasi wisata, khususnya masyarakat sebagai pelaku usaha di sekitar Museum R.A Kartini dan sebagai rujukan kepada pemerintah agar dapat memfasilitasi terkait sarana dan prasarana yang lebih baik bagi para usaha.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu data penelitian terdahulu yang terdapat unsur kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kaitan penelitian tema Pengaruh Pengembangan Komunitas Food Court di Destinasi Wisata Museum R.A Kartini Jepara Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal dengan penelitian terdahulu antara lain:

Pertama, skripsi karya Rindy Ayu Hartati yang berjudul *Pengaruh Wisata Kuliner Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023)* (2024). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kebon Ayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) Wisata kuliner merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan perekonomian dan mendapatkan pendapatan masyarakat. (2) Berdasarkan analisa yang dapat dilihat dari hasil observasi serta wawancara dengan pengurus wisata dan pedagang lapak yang sebelumnya mendapat keuntungan sedikit hanya untuk kebutuhan keluarga sehari-hari. (3) Wisata kuliner memberi pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat desa Kebon Ayu. (4) Berdasarkan hasil interview dengan pengurus wisata dan pedagang lapak bisa menciptakan kepesatan pertumbuhan ekonomi di dalam menyediakan lapangan pekerjaan guna meningkatkan pendapatan standar hidup masyarakat. Dari penelitian

penulis dan penelitian Rindy Ayu Hartati memiliki persamaan yaitu penelitian yang membahas tentang pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Rindy Ayu Hartati menggunakan deskripsi kuantitatif dan penelitian peneliti menggunakan kuantitatif dimana hasilnya berupa angka atau data yang valid.

Kedua, jurnal karya Rachmi Meutia dan Sauei Rizal yang berjudul *Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan* (2022). Tujuan dari kajian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari lokasi, infrastruktur dan promosi dari pengembangan Sektor Pariwisata Pulau Dua terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Kajian ini menerapkan jenis kuantitatif dengan dengan pendekatan pengamatan dan penyebaran kuesioner dengan skala likert. Hasil penelitian ini adalah (1) Secara parsial ditemukan bahwa variabel lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) masyarakat Pulau Dua di Kabupaten Aceh Selatan. (2) Secara parsial ditemukan bahwa variabel infrastruktur berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) masyarakat Pulau Dua di Kabupaten Aceh Selatan (3) Secara parsial ditemukan bahwa variabel promosi berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y) masyarakat Pulau Dua di Kabupaten Aceh Selatan. (4) Adapun berdasarkan hasil uji hipotesis simultan maka dapat disimpulkan bahwa lokasi (X1), infrastruktur (X2), promosi (X3), mempunyai pengaruh yang erat terhadap pendapatan (Y). Dari penelitian penulis dan penelitian Rachmi Meutia dan Sauei Rizal memiliki persamaan yaitu penelitian yang membahas tentang pengaruh pengembangan wisata terhadap pendapatan masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Rachmi Meutia dan Sauei Rizal bertujuan untuk menguji pengaruh lokasi, infrastruktur dan promosi dari pengembangan Sektor Pariwisata Pulau Dua terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat Pulau Dua di Kabupaten Aceh Selatan dan penelitian penulis bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan masyarakat lokal terhadap pengembangan komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara.

Ketiga, skripsi karya Amalia Khusnati yang berjudul *Pengembangan Wisata Kuliner Desa Untuk Peningkatkan Penghasilan Masyarakat (Studi pada Wisata Peken Lawas Candimulyo Dolopo Kabupaten Madiun)* (2023). penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pengembangan wisata kuliner di Desa Peken Lawas Candimulyo, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam pelaksanaan pengembangan tersebut. Di samping itu, studi ini mempunyai tujuan dalam menilai dampak yang dihasilkan dari pengembangan wisata kuliner di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Metode yang diimplementasikan berupa kualitatif menggunakan teknik wawancara. Temuan dari studi ini mendapati bahwa terdapat dampak yang dirasakan oleh para pedagang dari keberadaan wisata kuliner ini, sebab mereka mendapat penghasilan tambahan dari melakukan penjualan. Dari penelitian penulis dan penelitian Amalia Khusnati memiliki persamaan yaitu penelitian yang membahas tentang pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Amalia Khusnati menggunakan deskripsi kuantitatif dan penelitian peneliti menggunakan kuantitatif dimana hasilnya berupa angka atau data yang valid.

Keempat, jurnal karya Dewi Anggraini dan Winda Diana yang berjudul *Pengaruh Perkembangan Objek Wisata Harau Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Sekitar* (2022). Tujuan dilaksanakannya studi ini yaitu untuk melakukan identifikasi adanya pengaruh dari perkembangan kawasan wisata lembah harau pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Studi ini menerapkan deskriptif kualitatif. Studi ini menemukan adanya banyak faktor yang memberi pengaruh pada pendapatan masyarakat di sekitar Objek Wisata Lembah Harau berupa banyaknya atraksi wisata yang terdapat di lembah harau, banyaknya kunjungan dan sarana dan prasarana yang makin komplit. Dari penelitian penulis dan penelitian Dewi Anggraini dan Winda Diana memiliki persamaan yaitu penelitian yang membahas tentang pengaruh perkembangan objek wisata pada peningkatan pendapatan masyarakat

sekitar, sedangkan perbedaanya adalah penelitian Dewi Anggraini dan Winda Diana menggunakan kualitatif dan penelitian penulis menggunakan kuantitatif dimana hasilnya berupa angka atau data yang valid.

Kelima, jurnal karya Moh. Mukhsinin Syu'aibi, Ifdholul Maghfur dan Wahyu Nurfebien yang berjudul *Analisis Dampak Wisata Religi Terhadap Peningkatan Ekonomi Street Vendors di Kawasan Masjid Agung Al-Anwar Kota Pasuruan* (2024). Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi dan dampak wisata religi terhadap peningkatan ekonomi street vendors di kawasan Masjid Agung Al-Anwar, Kota Pasuruan. Metode yang diimplementasikan adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder melalui survei, wawancara, dan observasi dilakukan di Masjid Agung Al-Anwar, Kebonsari, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan. Hasil studi mendapati bahwa wisata religi mempunyai peran signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi street vendors di sekitar masjid. Fasilitas dan layanan yang tersedia di sekitar masjid, seperti area parkir, area hijau, layanan informasi, dan kegiatan sosial, turut mendukung aktivitas ekonomi para street vendors. Dampak positif juga dirasakan oleh pengunjung dan pemerintah daerah, yang meliputi peningkatan pilihan belanja, peningkatan pendapatan pajak, dan pengembangan infrastruktur. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi wisata religi terhadap ekonomi lokal serta pentingnya pemberdayaan para street vendors dalam pengembangan pariwisata di kota Pasuruan. Dari penelitian penulis dan penelitian Moh. Mukhsinin Syu'aibi, Ifdholul Maghfur dan Wahyu Nurfebien memiliki persamaan yaitu penelitian yang membahas tentang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar destinasi wisata, sedangkan perbedaanya adalah penelitian Moh. Mukhsinin Syu'aibi, Ifdholul Maghfur dan Wahyu Nurfebien membahas tentang dampak dan penelitian penulis membahas tentang pengaruh.

BAB II

KERANGKA TEORI

Kerangka teori adalah peaparan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan menjadi kerangka rujukan untuk memahami dan menjelaskan data atau informasi tentang obyek penelitian.

A. Pengembangan Komunitas

1. Pengertian Pengembangan Komunitas

Pemberdayaan didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan dengan maksud supaya objek menjadi memiliki daya atau kekuatan. Secara harfiah kata ‘daya’ adalah kata dasar dengan pemberian awalan berupa “ber”, dengan makna memiliki daya (Maryani and Nainggolan, 2019). Pemberdayaan Masyarakat dimaknai juga sebagai berdaya atau empowerment yang artinya membantu klien atau masyarakat untuk mendapatkan daya supaya bisa mengambil suatu keputusan dan menetapkan suatu tindakan yang hendak dilakukan berkaitan dengan dirinya.

Secara konseptual, pemberdayaan atau *empowerment* beraal dari kata "power" dengan makna kekuasaan atau kemampuan. Istilah pemberdayaan di Indonesia mulai diketahui sejak 1990-an, seiring waktu konsep ini berkembang menjadi topik yang sering dibicarakan dalam wacana publik, bahkan sering dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan berfokus pada pembangunan manusia, yakni pembangunan yang berorientasi pada masyarakat. Proses ini bertujuan untuk memperkuat kekuatan masyarakat, terutama yang berasal dari lapisan bawah. Salah satu cara yang dilakukan untuk mendukung masyarakat dari lapisan bawah adalah dengan meningkatkan kapasitas mereka, memajukan bagian masyarakat yang tertinggal, mengoptimalkan potensi mereka, dan memberdayakan mereka. Pemberdayaan tidak hanya bertujuan untuk menambah nilai

ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai sosial dan budaya.

Menurut Friedmann (1992), pemberdayaan didefinisikan sebagai proses di mana masyarakat memperoleh kontrol terhadap sumber daya yang memungkinkan mereka untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi dan sosial. Friedmann menekankan pentingnya akses masyarakat terhadap tiga jenis kekuasaan:

1. Social power: Kemampuan untuk berpartisipasi dalam komunitas dan memperoleh dukungan sosial.
2. Political power: Kemampuan untuk memengaruhi keputusan publik yang berdampak langsung pada kehidupan mereka.
3. Psychological power: Keyakinan dan kepercayaan diri dalam mengelola kehidupan mereka secara mandiri.

Komunitas diartikan sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang mendiami sebuah daerah yang nyata dan melakukan interaksi sesuai dengan sistem adat istiadat dengan ikatan yang ada berupa suatu rasa komunitas (Eliza, Ridwan and Noerjoedianto, 2018). Komunitas, secara umum didefinisikan sebagai sekumpulan individu yang saling berjumpa yang selanjutnya menciptakan sebuah organisasi yang di dalamnya didapati adanya kepentingan bersama (Mardiharto, 2017). Secara lebih sederhana penulis mengidentikan komunitas dengan masyarakat. Masyarakat akan bertemu dan berinteraksi sesuai adat yang berkembang dan telah disepakati bersama.

Menurut (Undang -Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2013, 2013) dijelaskan terkait fungsi dari komunitas, yaitu sebagai penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota atau tujuan organisasi, wadah pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi, sebagi penyalur aspirasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pemenuhan pelayanan sosial, partisipasi

masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat perasatuan dan kesatuan bangsa, serta sebagai pemelihara dan pelestarian norma, nilai dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pengembangan diartikan sebagai sebuah proses pembesaran pilihan rakyat, suatu upaya peningkatan pada proses demokrasi partisipatif dan kemampuan individu dalam bersuara di dalam suatu keputusan yang memberi pengaruh pada hidupnya, menyediakan kesempatan bagi “manusia” untuk bisa mengembangkan semua potensi yang ada di dalam dirinya dan memungkinkan rakyat miskin, para perempuan dan petani untuk bisa mengatur dirinya dan berkolaborasi (Crush, n.d.). Pengembangan juga diartikan sebagai suatu modernisasi, industrialisasi, urbanisasi, transformasi sosial dan politik, perbaikan teknologi serta pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, dari seluruh pengertian yang sudah dipaparkan, secara eksplisit pengembangan digambarkan sebagai upaya mengikutsertakan perubahan secara langsung ke depan terhadap berbagai tujuan ekonomi sosial (Robinson, n.d.).

Pengembangan komunitas merupakan suatu evolusi yang direncanakan dari semua aspek yang ada pada kehidupan masyarakat di antaranya ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya. Pengembangan masyarakat yaitu suatu proses dengan adanya aksi kolektif dan pencarian solusi yang dilakukan oleh para anggota komunitas dengan bersama-sama atas permasalahan yang mereka hadapi (Frank dan Smith, 1999).

Mengacu pada definisi yang sudah dipaparkan, pengembangan komunitas dijelaskan secara umum sebagai sebuah proses yang dimaksudkan untuk mendampingi komunitas yang dilakukan bersama sebagai upaya penyelesaian masalah. Berdasarkan konteks serupa, pengembangan komunitas adalah aksi yang dilakukan bersama dengan

tujuan adanya hasil (result) dan dampak (outcomes) keberdayaan dari sebuah komunitas (community empowerment).

Menurut Sumodniningrat Tandos dan Kalyanamitra (2021), pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pendampingan komunitas dengan menerapkan lima strategi utama.

1. Pertama, motivasi, di mana rumah tangga miskin atau keluarga pra-sejahtera butuh didorong agar menciptakan kelompok sebagai mekanisme kelembagaan yang penting dalam mengorganisasi dan melakukan kegiatan pemberdayaan. Kelompok tersebut kemudian diberi dorongan untuk berpartisipasi di dalam upaya peningkatan pendapatan melalui pemanfaatan sumber daya serta kemampuan pada dirinya sendiri.
2. Kedua, peningkatan kesadaran dan pelatihan keterampilan. Adapun pendidikan dasar, penyuluhan imunisasi, dan sanitasi turut berperan dalam peningkatan kesadaran masyarakat, sementara keterampilan vokasional dapat dikembangkan secara partisipatif. Dilakukan pemaduan antara pengetahuan lokal yang didapatkan dari pengalaman dengan pengetahuan eksternal, mendukung penciptaan mata pencaharian bagi masyarakat miskin atau mengupayakan peningkatan kemampuan mereka guna mencari pekerjaan pada luar wilayah mereka.
3. Ketiga, manajemen diri. Dalam suatu kelompok masyarakat haruslah memiliki kemampuan di dalam memilih pemimpin mereka, mengelola aktivitas, misalnya pengadaan pertemuan, pencatatan, pelaporan, resolusi konflik, dan manajemen kepemilikan. Di tahap pertama, pendamping luar bisa memberi bantuan pada mereka dalam merancang sistem ini.
4. Keempat, mobilisasi sumber daya. Hal ini merupakan sebuah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan sumber daya individu dengan tabungan rutin dan sumbangan sukarela demi

mewujudkan modal sosial. Ide tersebut didasarkan pada keyakinan adanya sumber daya yang dimiliki tiap-tiap individu yang mana jika digabungkan bisa meningkatkan secara signifikan pada kehidupan sosial dan ekonomi.

5. Terakhir, pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok swadaya masyarakat diharuskan dengan penyertaan peningkatan pada kemampuan anggota di dalamnya untuk menciptakan serta mempertahankan jaringan dengan sistem sosial yang ada di sekitarnya. Penting dalam jaringan ini untuk menyediakan keberadaan akses pada sumber daya dan peluang yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Dengan memperkuat dimensi-dimensi ini, masyarakat yang tergabung dalam food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara dapat mengelola bisnis kuliner mereka dengan lebih baik dan mendapatkan manfaat ekonomi yang signifikan dari sektor pariwisata. Dalam implementasinya, pemberdayaan komunitas di destinasi wisata seperti Museum R.A. Kartini Jepara dapat dilakukan dengan menyediakan pelatihan kewirausahaan, akses modal, serta dukungan dalam pengembangan produk dan pemasaran, yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas bisnis mereka. Pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, akses terhadap modal usaha, serta inovasi produk adalah komponen utama dalam pemberdayaan komunitas yang akan membantu pelaku usaha lokal untuk mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan.

2. Tujuan Pengembangan Komunitas

Tujuan dari pengembangan komunitas adalah bagaimana sebuah proses pendampingan masyarakat menghasilkan “keberdayaan” masyarakat. Keberdayaan merujuk pada keadaan di mana suatu komunitas memiliki kemampuan dan kekuasaan yang cukup untuk membuat pilihan. Proses pendampingan komunitas (*community organizing*) dijelaskan sebagai bagian dari aktivitas pemberdayaan (*empowerment*), di mana pendamping berperan dalam membantu komunitas untuk memperoleh kapasitas (kemampuan) dan otoritas (kekuasaan) guna menentukan apa yang terbaik untuk mereka. Secara mendasar, pemberdayaan berhubungan dengan kekuatan politik, yaitu kekuatan dalam pengambilan keputusan (kekuasaan dalam proses pengambilan keputusan). (Tacconi dan Tisdell, 1993 dalam Swanepoel dan Beer, 2006).

Ife (1995) di kutip Nasdian (2014) mengemukakan makna pemberdayaan sebagai aktivitas “membantu” komunitas melalui sumber daya, peluang, kecakapan, dan wawasan supaya terdapat peningkatan pada kapasitas komunitas sehingga bisa turut berkontribusi dalam menetapkan masa depan pada anggota komunitas. (Bill Ginnodo, 2018) menjelaskan pemberdayaan sebagai pemberian cara atau peluang untuk melakukan pengambilan keputusan dan melaksanakan berbagai aksi yang memberi pengaruh secara langsung terhadap komunitas.

3. Prinsip-prinsip Pengembangan Komunitas

Pengembangan komunitas adalah sebuah hal yang bersifat kompleks dan mempunyai lintas disiplin ilmu serta aspek multidimensi pada prakteknya. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya fokus pengembangan komunitas yang tidak hanya pada pembangunan fisik namun juga berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dimana komunitas itu berada (Phillips & Pittman, 2014).

Adapun upaya dalam memudahkan menjalankan kegiatan pengembangan komunitas, dilakukan pengembangan pada prinsip-prinsip pengembangan komunitas sebagai rambu di dalam melaksanakan aktivitas pengembangan komunitas supaya bisa meraih hasil optimal. Prinsip ini bisa dijadikan panduan oleh para pelaku pengembangan komunitas dalam menciptakan proses kontribusi dan aksi komunitas dengan dinamis dan fleksibel. (Phillips & Pittman, 2014), sudah menguraikan berbagai prinsip pengembangan komunitas yang sudah dikumpulkan dan dibangun dari tataran pengalaman lapangan para peneliti dan konsultan pengembangan komunitas dalam kurun waktu 25 tahun.

Prinsip-prinsip ini bukan lain adalah syarat bagi kesuksesan kegiatan pengembangan komunitas;

1. Memberi bantuan serta tanggung jawab pada diri masing-masing (Self help and self responsibility). Tak ada orang lain yang lebih paham akan hal yang harus dilakukan dan diubah pada komunitas selain daripada komunitas itu sendiri.
2. Kontribusi di dalam pengambilan keputusan publik. Tidak seluruhnya individu yang tergabung di dalam komunitas bisa melibatkan dirinya secara langsung dan turut berpartisipasi pada kegiatan pengembangan komunitas. Maka penting bagi mereka untuk menuangkan ide dan gagasa terakomodir dalam kegiatan pengambilan keputusan publik dengan melalui perwakilan dari komunitasnya.
3. Penggambaran yang luas dan terdapat sudut pandang serta pemahaman mengenai keadaan komunitas yang diberikan pendampingan terhadapnya.
4. Mengimplementasikan metode yang sesuai dan tepat dalam mengolah informasi yang tepat dalam melaksanakan kajian komunitas.
5. Basis untuk perubahan komunitas adalah konsensus bersama.

6. Terdapat hal setara bagi semua individu komunitas dalam mendengarkan berbagai diskusi yang bersifat terbuka.
7. Tiap-tiap individu komunitas diperbolehkan untuk turut berpartisipasi dalam mereka ulang komunitas.
8. Hak-hak di dalam partisipasi haruskan menciptakan tanggung jawab untuk saling menghargai pada individu lainnya dan pada perspektif mereka.
9. Perbedaan pendapat haruslah memiliki fokus pada permasalahan serta solusi dari pengembangan komunitas dan bukannya pada pribadi atau individu tertentu ataupun kekuatan politik tertentu u.
10. Kepercayaan (trust) merupakan hakikat dari hubungan kerja yang bersifat efektif dan perlu diciptakan di dalam komunitas sebelum bisa melakukan pengembangan pada semua potensi yang terdapat dalam diri mereka.

B. Food Court

Food court adalah pusat penjualan makanan yang dioperasikan oleh beberapa pedagang dalam satu area, biasanya di ruang terbuka atau di dalam pusat perbelanjaan. Di destinasi wisata, food court sering kali menjadi salah satu daya tarik wisatawan, karena memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati kuliner lokal. Dalam konteks pariwisata, food court dapat dianggap sebagai fasilitas wisata yang mendukung kebutuhan pengunjung dan menjadi bagian dari daya tarik destinasi tersebut.

Menurut Mill dan Morrison (2002) dalam Teori Daya Tarik Wisata, atraksi pariwisata mencakup berbagai aspek yang mampu menarik wisatawan, salah satunya adalah kuliner. Wisata kuliner, yang semakin diminati oleh wisatawan, merupakan bagian integral dari pengalaman pariwisata. Wisatawan tidak hanya tertarik pada objek wisata budaya dan alam, tetapi juga ingin merasakan kekayaan kuliner daerah yang dikunjungi.

Dalam konteks pariwisata modern, inovasi dalam pengelolaan food court sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan daya tarik food court tersebut. Teori Kewirausahaan Schumpeter (1934) menekankan

bahwa inovasi adalah kunci dalam perkembangan ekonomi, di mana pelaku usaha perlu terus melakukan pembaruan produk, layanan, dan strategi pemasaran untuk mempertahankan daya saing. Dalam food court, inovasi bisa berupa diversifikasi menu, peningkatan kualitas produk, penggunaan teknologi dalam pemasaran (seperti aplikasi daring), serta penyajian yang menarik dan modern.

Teori Rantai Nilai Porter (1985) juga relevan dalam pengelolaan food court, di mana food court dapat menjadi bagian dari rantai nilai destinasi wisata yang berkontribusi pada pengalaman total wisatawan. Pengelolaan yang baik mencakup pengaturan tata letak, kebersihan, dan efisiensi pelayanan, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

Meskipun food court menawarkan banyak keuntungan, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam pengelolaannya. Beberapa di antaranya adalah:

- Kualitas dan standar pelayanan: Food court sering kali dihadapkan pada tantangan untuk menjaga standar kualitas makanan dan pelayanan yang memadai.
- Persaingan dengan restoran atau kafe lain: Di beberapa destinasi wisata, food court harus bersaing dengan restoran atau kafe yang menawarkan pengalaman makan yang lebih nyaman.
- Modal dan keterampilan manajemen: Banyak pelaku usaha di food court adalah pelaku usaha mikro yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal modal dan keterampilan manajemen, sehingga memerlukan dukungan lebih lanjut dalam pemberdayaan.

Keberadaan food court di destinasi wisata seperti Museum R.A. Kartini Jepara memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan pengalaman kuliner lokal secara lebih mudah dan efisien. Food court menyediakan beragam pilihan makanan dalam satu lokasi, sehingga wisatawan dapat mencicipi berbagai macam makanan khas daerah tanpa harus berpindah-pindah tempat. Selain itu, food court juga berperan sebagai pemberdaya

ekonomi masyarakat lokal. Menurut Teori Ekonomi Mikro, food court menciptakan skala ekonomi, di mana pedagang kuliner lokal dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efisien. Mereka dapat berbagi infrastruktur, seperti tempat duduk, fasilitas kebersihan, dan listrik, yang memungkinkan pengurangan biaya operasional.

C. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Pendapat merupakan sebuah imbalan yang didapatkan individu atas kontribusinya pada proses memproduksi produk atau layanan. Pendapatan yang asalnya bukanlah dari pekerjaan langsung mencakup pendapatan bunga dari uang, penyewaan, aktivitas bisnis yang dioperasikan oleh individu lain, dan pemberian dari pihak lain. Pendapatan adalah elemen kunci dalam kegiatan perdagangan karena pemilik usaha hendak mengetahui nilai atau banyaknya pendapatan yang didapatkan selama menjalankan usahanya. Pendapatan mencakup semua penghasilan yang didapatkan individu, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang merupakan hasil dari pekerjaan atau usaha yang dilakukannya (Maiysaroh, 2018).

Pendapatan Masyarakat merupakan keseluruhan penerimaan dari penghasilan atau imbalan atas layanan dari usaha yang didapatkan oleh orang ataupun kelompok rumah tangga selama kurun waktu satu bulan, yang dipakai dalam pemenuhan kebutuhan harian. Sementara itu, pendapat usaha sampingan didapatkan dari aktivitas selain pekerjaan utama. Pendapatan ini yang didapatkan langsung bisa dipergunakan dalam mendukung atau menambah pendapatan utama (Siahaan et al., 2021).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kemajuan dari sebuah daerah. Apabila pendapatan yang terdapat pada suatu daerah masih rendah, maka terdapat kecenderungan rendahnya tingkat kemajuan dan kesejahteraannya. Sebaliknya, apabila pendapatan masyarakat yang terdapat pada suatu

daerah tergolong tinggi, terdapat kecenderungan tingginya tingkat kesejahteraan dan kemajuannya. Peningkatan pendapatan masyarakat mencerminkan kemampuan mereka untuk meningkatkan daya beli keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan dasar, sosial, dan lainnya. Hal ini tercermin dari peningkatan pendapatan keluarga, daya beli keluarga, serta pertumbuhan tabungan keluarga. (Siahaan et al., 2021).

Pendapatan juga dimaknai secara umum sebagai hasil yang didapatkan dari kegiatan ekonomi (seperti usaha dan lainnya), yakni segala bentuk hasil yang didapatkan individu ataupun anggota masyarakat. Di dalam perspektif ekonomi, pendapatan dimaknai sebagai pembayaran atau imbalan atas semua faktor pengolahan yang terlibat. Salah satu faktor kesejahteraan sosial yaitu tingkat pendapatan, sebab semakin tinggi pendapatan yang diterima, maka tingkat kesejahteraan masyarakat cenderung lebih baik.

Menurut Blakely (1989) dalam Teori Pembangunan Ekonomi Lokal, pendapatan masyarakat lokal akan meningkat jika sumber daya lokal, seperti keahlian dalam memasak dan ketersediaan bahan pangan lokal, dimobilisasi untuk mendukung sektor pariwisata. Dengan dukungan yang memadai dari pemerintah atau lembaga terkait, masyarakat lokal dapat memanfaatkan peluang bisnis yang muncul dari aktivitas wisata.

Teori Human Capital Becker (1964) juga relevan dalam konteks ini, di mana peningkatan pendapatan masyarakat lokal terkait erat dengan pengembangan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia. Masyarakat yang terlibat dalam usaha.

Peningkatan pendapatan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara terhadap pendapatan. Pendapatan masyarakat lokal merupakan salah satu indikator kunci dalam mengukur dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata. Peningkatan

pendapatan ini terjadi ketika masyarakat lokal diberikan akses ke peluang ekonomi yang lebih besar melalui partisipasi dalam aktivitas ekonomi yang didorong oleh pariwisata.

2. Macam-macam dan Indikator Pendapatan

Pendapatan bisa diklasifikasikan menjadi berbagai macam, berikut pembagian tersebut menurut Lipsey :

1. Pendapatan perorangan, yaitu pendapatan yang diberikan kepada individu dengan jumlah yang belum dikurangi pajak. Yang mana sebagian pendapatak dibayarkan untuk pajak, sebagiannya ditabung untuk kepentingan rumah tangga yakni pengurangan pendapatan perorangan dengan pajak penghasilan.
2. Pendapatan disposable, yaitu banyaknya pendapatan sekatang yang bisa dibelanjakan ataupun ditabung rumah tangga, yakni pengurangan pada pendapatan perorangan dengan pajak penghasilan.

Dalam pengukuran variabel pendapatan, menggunakan beberapa indikator menurut (Bramastuti, 2009), antara lain adalah:

1. Pendapatan yang diterima perbulan
2. Sumber pendapatan
3. Meningkatkan taraf hidup
4. Beban keluarga yang di tanggung

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang terdiri dari:

1. Modal

Modal dagang adalah total modal yang dimiliki seorang pedagang saat ia menyediakan barang dagangan per bulan, diukur dalam satuan rupiah. Modal ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu modal uang dan modal barang dagangan. Modal uang adalah modal yang digunakan oleh pedagang untuk berbelanja barang dagangan.

Sementara itu, modal barang dagangan adalah modal yang diperoleh dari supplier yang menyerahkan barang dagangannya dengan persetujuan pembayaran yang dilakukan setelah barang tersebut terjual atau pada saat pengiriman berikutnya (Sihura, 2019).

Menurut Farida (2020), modal usaha dapat didefinisikan sebagai uang yang digunakan sebagai modal dasar untuk kegiatan perdagangan, investasi uang, dan sebagainya; serta harta benda seperti uang dan barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan tambahan. Dalam konteks ini, modal dapat dipahami sebagai jumlah uang yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas bisnis.

2. Jam Kerja

Jam kerja dalam konteks ekonomi terkait dengan teori penawaran tenaga kerja, yang menyangkut tingkat kesiapan individu untuk bekerja dengan harapan mendapatkan pendapatan, atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang diharapkan. Namun, dalam konteks pedagang di pasar, jam kerja ialah jumlah waktu yang dibutuhkan oleh pedagang untuk melakukan aktivitas jual beli di pasar (Pramesti, 2022). Jam kerja diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Lama waktu berdagang selama satu hari yaitu total waktu yang dihabiskan oleh seorang pedagang dalam melakukan aktivitas jual beli dalam satu hari.
- b. Hari libur yaitu waktu di mana pedagang tetap melakukan kegiatan jual beli di pasar meskipun secara umum dianggap sebagai hari libur. Lama waktu yang digunakan untuk berdagang di hari libur adalah jumlah jam atau waktu yang

dihabiskan pedagang untuk beroperasi pada hari-hari tersebut.

- c. Jam ramai dikunjungi oleh para konsumen adalah waktu-waktu tertentu di mana pasar atau tempat berdagang menjadi sangat ramai karena tingginya jumlah konsumen yang berkunjung, misalnya selama jam istirahat atau jam makan siang.

3. Lama Usaha

Lama usaha ialah durasi atau periode waktu yang telah dihabiskan oleh seseorang dalam menjalankan usahanya. Hal ini terkait dengan tingkat pengalaman yang telah diperoleh oleh pelaku usaha dalam aktivitas jual beli mereka. Pengertian ini juga mencakup total waktu yang telah diinvestasikan oleh pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka. Dalam konteks penelitian yang disajikan, lama usaha mengacu pada jumlah waktu yang telah dihabiskan oleh seorang pedagang untuk mengoperasikan usahanya, yang mencerminkan seberapa berpengalaman mereka dalam bidang perdagangan atau bisnis. Penilaian lama usaha dilakukan dengan menggunakan satuan pengukuran tahun dan bulan. Semakin lama seorang individu terlibat dalam kegiatan usahanya, semakin besar kemungkinan produktivitasnya meningkat. Peningkatan produktivitas ini dapat menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi dan mengurangi biaya produksi, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan (Pramesti, 2022).

4. Lokasi Usaha

Untuk menjalankan bisnis dengan efektif, penting untuk memilih lokasi usaha yang tepat. Lokasi ini tidak hanya berperan dalam menyediakan tempat untuk berbagai kegiatan seperti melayani pelanggan dan penyimpanan, tetapi juga dalam

mengatur operasi bisnis secara keseluruhan. Sebagai tempat di mana pelanggan dilayani, lokasi usaha juga berfungsi sebagai tempat untuk menampilkan produk yang dijual. Ini memungkinkan pelanggan untuk melihat barang langsung, termasuk jenis, jumlah, dan harga mereka. Sebagai hasilnya, proses pemilihan dan pembelian produk menjadi lebih mudah bagi pelanggan (Sihura, 2019).

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Akunto, 2002) Hipotesis terdiri dari tiga komponen penting: dugaan sementara, hubungan antar variabel, dan uji kebenaran. Pemahaman hipotesis melibatkan tiga proses utama yaitu; pertama, Mencari dasar untuk menyusun hipotesis. Kedua, Menyusun teori yang menghubungkan variabel dependen dan independen untuk analisis. Ketiga, Memilih statistika yang sesuai untuk pengujian (Yam & Taufik, 2021).

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) : terdapat pengaruh pengembangan komunitas terhadap pendapatan masyarakat .

Hipotesis satu (H_1) : tidak terdapat pengaruh pengembangan komunitas terhadap pendapatan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Pengembangan Komunitas Food Court di Destinasi Wisata Museum R.A Kartini Jepara Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal. Metode ini meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merujuk pada analisis yang dilakukan terhadap data yang bersifat numerik (angka) dengan pengolahan melalui metode statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei untuk mengumpulkan data primer dengan membagikan kuesioner kepada responden dan wawancara

Variabel dijelaskan sebagai objek dalam kajian atau hal yang dijadikan sebagai titik fokus dalam sebuah studi (Akunto, 2002). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *independent* atau pemberdayaan komunitas food court sebagai X, sedangkan variabel *dependent* atau pendapatan masyarakat lokal sebagai Y.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel diartikan sebagai definisi yang menjelaskan atas suatu variabel melalui pemberian arti, penspesifikan aktivitas, atau pemberian sebuah operasional yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Definisi operasional dalam variabel studi ini merupakan sebuah atribut, sifat ataupun nilai dari objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditentukan peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

1. Pengembangan Komunitas

Pengembangan komunitas (Community Development) dicirikan sebagai upaya untuk membantu kelompok masyarakat untuk memiliki suara dan dampak dalam isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehingga apa yang ada di antarmuka mereka dapat lebih. (Pitchford & Henderson, 2008).

Tabel 3. 1 Indikator Pengembangan Komunitas

No.	Indikator	Keterangan
1.	Aksi Kolektif	Tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.
2.	Interaksi Sosial	Hubungan tibal balik

2. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan mencakup semua penghasilan yang diterima seseorang, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang merupakan hasil dari pekerjaan atau usaha yang dilakukannya (Maiysaroh, 2018).

Tabel 3. 2 Indikator Pendapat Masyarakat

No.	Indikator	Keterangan
1.	Pendapatan yang Diterima Per Bulan	Mengukur jumlah pendapatan yang diperoleh oleh individu dalam satu bulan.
2.	Sumber Pendapatan	Menentukan berapa banyak dan dari mana saja sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, seperti dari pekerjaan utama, usaha sampingan, atau investasi.

3.	Meningkatkan Taraf Hidup	Menilai sejauh mana pendapatan yang diperoleh berdampak pada peningkatan taraf hidup, seperti akses pada pendidikan, kesehatan, atau fasilitas lainnya yang meningkatkan kualitas hidup.
4.	Beban Keluarga yang Ditanggung	Menghitung jumlah tanggungan keluarga yang memengaruhi pendapatan per kapita dalam satu rumah tangga. Semakin besar beban yang ditanggung, semakin tinggi kebutuhan akan pendapatan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga (Bramastuti, 2009).

C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merujuk pada pihak atau tempat di mana data diperoleh. Secara umum, ada dua jenis informasi berdasarkan strategi pengamanan, khususnya informasi penting dan informasi tambahan. Informasi penting adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh analis dengan ketidakpatuhan yang telah diatur, dan kemudian siap untuk menjawab pertanyaan tentang masalah. Untuk sementara, informasi tambahan adalah informasi yang sampai saat ini dapat diakses dari sumber yang telah diselidiki atau data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, dan kemudian diolah untuk menjawab masalah penelitian. Sementara itu, data sekunder adalah data yang sudah

tersedia dari sumber yang telah diteliti. Berikut ini adalah jenis data yang digunakan:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara sebagai pengelola destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara dan masyarakat lokal yang berpartisipasi sebagai pelaku usaha di food court Museum R.A. Kartini Jepara melalui wawancara dan penyebaran kuesioner

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari beberapa dokumen-dokumen, literatur atau penelitian terdahulu yang relevan masalah yang akan dibahas.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua atau total dari subjek penelitian (Akunto, 2002). Populasi penelitian bisa dalam bentuk manusia, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan yang lainnya, sehingga berbagai objek ini bisa dijadikan sebagai sumber data dalam studi. Mengacu dari definisi yang ada, maka mengindikasikan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek ataupun objek di dalam studi. Populasi yang terdapat dalam studi ini berupa pelaku usaha kuliner yang tergabung dalam food court di sekitar destinasi wisata Museum R.A. Kartini Jepara yang berjumlah 40 orang (Siregar, 2013).

Sampel diartikan sebagai bagian ataupun yang menjadi perwakilan dari populasi (Akunto, 2002). Kegiatan mengambil sampel ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan keterangan perihal objek dan bisa memberi gambaran dari populasi. Dalam studi ini diterapkan teknik pengambilan sampel berupa *convenience sampling*, bentuk strategi pengambilan sampel yang mempergunakan orang atau objek yang paling mudah untuk dijangkau guna berpartisipasi dalam penelitian. Jumlah sampel yang diambil adalah 40 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner atau angket dan dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data dari partisipan atau responden yang mengisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan secara lengkap, kemudian mengembalikannya kepada peneliti. (Sugiono, 2013). Tujuan dari penggunaan kuesioner adalah untuk mengumpulkan data deskriptif yang digunakan untuk menguji hipotesis. Metode ini sering juga disebut sebagai metode angket. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui kuesioner tertutup, di mana responden diminta untuk mengisi beberapa pilihan jawaban yang sudah disediakan. (Marzuki, 2000).

Dalam studi ini, mempergunakan teknik dalam mengumpulkan data berupa model skala likert dengan maksud memperlihatkan sikap responden pada pernyataan yang dijawab dalam kuesioner. Skala likert meliputi skala pengembangan komunitas dan skala pendapatan masyarakat. Pada skala pengembangan komunitas dan skala pendapatan masyarakat, terdapat empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan dengan sifat positif diberikan skor 4, 3, 2, 1, sesuai dengan urutan nilai positif, dimulai dari angka terbesar. Sebaliknya, pernyataan yang bersifat negatif diberi skor 1, 2, 3, 4.

Tabel 3. 3 Kategori Skors Penilaian

Kategori	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3

STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4
---------------------------	---	---

1. Skala Pengembangan Komunitas

Skala Pengembangan Komunitas terdiri dari 10 item pertanyaan, diantaranya terdiri dari pernyataan 8 positif dan 2 pernyataan negatif.

Tabel 3. 4 *Blue Print* skala Pengembangan Masyarakat

No.	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Aksi Kolektif	Tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.	1,2,3	4	4
2.	Interaksi Sosial	Hubungan timbal balik	5,6,7,10	8,9	6

2. Skala Pendapatan Masyarakat

Skala Pendapatan Masyarakat terdiri dari 20 item pertanyaan, diantaranya terdiri dari pernyataan 12 positif dan 8 pernyataan negatif.

Tabel 3. 5 *Blue Print* skala Pendapatan Masyarakat

	Indikator	Keterangan	Nomor Item	
--	-----------	------------	------------	--

No			Positif	Negatif	Jumlah Item
1.	Pendapatan yang diterima per bulan	Mengukur jumlah pendapatan yang diperoleh oleh individu dalam satu bulan.	1,2,5	3,4	5
2.	Sumber Pendapatan	Menentukan berapa banyak dan dari mana saja sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, seperti dari pekerjaan utama, usaha sampingan, atau investasi.	6,7,10	8,9	5
3.	Meningkatkan Taraf Hidup	Menilai sejauh mana pendapatan yang diperoleh berdampak pada peningkatan taraf hidup, seperti akses pada pendidikan, kesehatan, atau	11,12,13,14	15,16	6

		fasilitas lainnya yang meningkatkan kualitas hidup.			
4.	Beban keluarga yang ditanggung	Menghitung jumlah tanggungan keluarga yang memengaruhi pendapatan per kapita dalam satu rumah tangga. Semakin besar beban yang ditanggung, semakin tinggi kebutuhan akan pendapatan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga	17,18	19,20	4

3. Wawancara

Wawancara adalah pembahasan dilakukan oleh dua pihak, yaitu penanya yang menanyakan alamat dan narasumber yang memberikan jawaban atas alamat tersebut tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Hardani, 2023). Wawancara ini digunakan untuk

memperoleh data tentang pengaruh pengembangan komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara terhadap pendapatan masyarakat lokal.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas memperlihatkan tingkat dari sebuah tes di dalam operasi bisa melakukan pengukuran pada hal yang seharusnya (Jogiyanto, 2009). Validitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu penelitian atau kuesioner dapat dipercaya. Semakin tinggi tingkat validitas pada tes validasi, maka data yang diperoleh akan memberikan hasil pengukuran yang lebih tepat dan akurat. Pernyataan-pernyataan yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator variabel akan diuji validitasnya untuk memastikan bahwa skala pengukuran tersebut cukup representatif dan sesuai dengan konsep yang ada dalam teori, sehingga layak untuk disebarkan kepada responden yang sesungguhnya. Proses validitas ini menggunakan metode korelasi bivariat..

Metode korelasi bivariat adalah metode yang mengkorelasikan setiap item pernyataan dengan total item dalam setiap variabel, dengan mempertimbangkan jenis skala yang digunakan. Untuk skala interval, validitas diuji dengan membandingkan nilai rhitung (hasil korelasi) dengan nilai rtabel. Mengingat jumlah sampel $N = 30$, nilai rtabel yang diperoleh adalah 0,361 berdasarkan tingkat signifikansi 5%. Suatu item dinyatakan valid jika nilai rhitung $>$ nilai rtabel.

a. Uji validitas skala pengembangan komunitas food court

Menurut sumber data yang disebar kepada responden uji coba dan dikelola menggunakan aplikasi IMB SPSS Statistics 25 mendapatkan hasil sebagai berikut, dari skala pengembangan komunitas food court yang berjumlah 10 item pernyataan, diperoleh hasil yakni 8 item valid dan 2 item tidak valid. Berikut tabel hasil uji validitas skala pengembangan komunitas food court

Tabel 3. 6 *Blue Print* skala Pengembangan Komunitas setelah Uji Validitas

No.	Indikator	Keterangan	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1.	Aksi Kolektif	Tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.	1,2,3	4*
2.	Interaksi Sosial	Hubungan timbal balik	5,6,7,10	8*,9

*: item gugur

b. Uji validitas skala pendapatan masyarakat

Menurut sumber data yang disebar kepada responden uji coba dan dikelola menggunakan aplikasi IMB SPSS Statistics 23 mendapatkan hasil sebagai berikut, dari skala pendapatan masyarakat yang berjumlah 20 item pernyataan, diperoleh hasil yakni 12 item valid dan 8 item tidak valid. Berikut tabel hasil uji validitas skala pendapatan masyarakat

Tabel 3. 7 *Blue Print* skala Pendapatan Masyarakat setelah Uji Validitas

No	Indikator	Keterangan	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1.	Pendapatan yang	Mengukur jumlah pendapatan yang	1,2,5*	3*,4*

	diteria per bulan	diperoleh oleh individu dalam satu bulan.		
2.	Sumber Pendapatan	Menentukan berapa banyak dan dari mana saja sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, seperti dari pekerjaan utama, usaha sampingan, atau investasi.	6*,7,10	8,9
3.	Meningkatkan Taraf Hidup	Menilai sejauh mana pendapatan yang diperoleh berdampak pada peningkatan taraf hidup, seperti akses pada pendidikan, kesehatan, atau fasilitas lainnya yang meningkatkan kualitas hidup.	11*,12,13,14*	15*,16

4.	Beban keluarga yang ditanggung	Menghitung jumlah tanggungan keluarga yang memengaruhi pendapatan per kapita dalam satu rumah tangga. Semakin besar beban yang ditanggung, semakin tinggi kebutuhan akan pendapatan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga	17,18	19,20*
----	--------------------------------	---	-------	--------

*: item gugur

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama bila diterapkan pada waktu yang berbeda (Abdullah.,2022). Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan (Paramita, 2021).

Dalam pengujian reliabilitas, ditunjukkan konsistensi yang terdapat pada sebuah skor (skala pengukuran). Dinyatakan reliabel pada sebuah kuesioner apabila terdapat kestabilan atau konsisten pada

jawaban yang diberikan individu pada suatu pertanyaan dari waktu ke waktu. Dinyatakan reliabel atau layak pada aitem kuesioner apabila cronbach's alpha > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha < 0,60.

Uji reliabilitas skala Pengembangan Komunitas memperoleh hasil *cronbach's alpha* dengan nilai 0,701 dengan nilai N 8. Maka skala ini dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga layak untuk dilakukan sebagai alat ukur yang sah.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas skala Pengembangan Komunitas

Uji	Kriteria	Keputusan
Uji Reliability Pengembangan Komunitas	<i>Cronbach's Alpha</i> $\alpha > 0,60$	Memenuhi
	0,701	

Uji reliabilitas pada skala Pendapatan Masyarakat memperoleh hasil *cronbach's alpha* dengan nilai 0,762 dengan nilai N 12. Maka skala ini dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga layak untuk dilakukan sebagai alat ukur yang sah.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas skala Pendapatan Masyarakat

Uji	Kriteria	Keputusan
Uji Reliability Pendapatan Masyarakat	<i>Cronbach's Alpha</i> $\alpha > 0,60$	Memenuhi
	0,761	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaku dilakukan setelah informasi dari seluruh responden atau sumber informasi lainnya dikumpulkan. Penanganan

investigasi informasi mencakup pengumpulan informasi berdasarkan faktor dan jenis responden, menampilkan informasi untuk setiap variabel yang diperiksa, melakukan perhitungan untuk menjawab definisi masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji spekulasi yang diusulkan (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk memeriksa apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau mengikuti pola distribusi normal. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal, dengan menggunakan aplikasi SPSS. Menurut (Sugiyono, 2019).

Dikatakan distribusi normal jika distribusinya simetris, di mana modus, rata-rata (mean), dan median terletak di pusatnya. Distribusi ini memiliki bentuk khas seperti lonceng jika digambarkan dalam sebuah histogram.

b. Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan dalam regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui jika ada autokorelasi dalam regresi, salah satu strategi yang digunakan adalah tes Durbin Watson (Tes DW), yaitu untuk memeriksa harga Durbin Watson (DW) dalam regresi (Ghozali Imam, 2011). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin watson.

Kriteria dalam pengujian durbin watson yaitu (Sujarweni, 2016) :

- a. Jika $0 < d < d_l$, berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika $4 - d_l < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative
- c. Jika $2 < d < 4 - d_u$ atau $d_u < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat di gunakan uji lain atau menambah data
- e. Jika nilai $d_u < d < 4 - d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi

c. Uji heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali Imam, 2011) uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi menunjukkan ada perbedaan perubahan variance dan residual dari sisa satu persepsi ke persepsi lainnya. Jika variance dan residual sisanya satu persepsi ke persepsi lain diselesaikan, pada saat itu disebut homoskedastisitas dan jika itu berbeda disebut heteroskedastisitas. Strategi yang digunakan dalam tes heteroskedastisitas adalah tes Gleesser. Jika nilai yang patut dicatat pada uji Glejser untuk setiap variabel bebas lebih menonjol daripada 0,05, pada saat itu tidak ada heteroskedastisitas atau disebut perubahan sisa yang sama (homoskedastisitas). Jika nilai signifikasi pada tes Glejser untuk setiap variabel bebas kurang dari 0,05, pada saat itu terjadi heteroskedastisitas atau yang disebut varians residual tidak sama. Syarat suatu data bebas dari gejala heterokedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.

2. Uji hipotesis

- a. Analis regresi linier sederhana

Analisis Teknik penelitian Regresi linier Sederhana adalah prosedur investigasi yang digunakan untuk melihat koneksi satu arah antara faktor-faktor yang lebih spesifik, di mana variabel X adalah variabel bebas dan variabel Y adalah variabel terikat. Metode investigasi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor X dan Y. Di mana kedua faktor memiliki posisi yang sama, itu dapat diperdagangkan antara satu variabel yang mempengaruhi yang lain. Dalam regresi data yang banyak akan dipilih satu garis lurus untuk mewakili hubungan antara X dan Y, yang artinya hubungan linier variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Model persamaan regresi linier sederhana yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Rumus } y = \beta a + \beta_1 x + \varepsilon$$

y adalah variabel pendapatan masyarakat, βa adalah Konstanta, β_1 merupakan Koefisien, x adalah variabel pengembangan komunitas dan ε adalah Error/residual/sisa.

b. Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel bebas dapat mengklarifikasi variabel terikat. Nilai koefisien berkisar dari nol hingga satu. Semakin tinggi harga koefisien jaminan (R^2), semakin menonjol kapasitas variabel bebas untuk mengklarifikasi variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Museum R.A Kartini Jepara dan Food Court

Museum R.A Kartini terletak di pusat kota atau tepatnya di utara alun-alun 1 kota Jepara. Museum R.A Kartini termasuk jenis museum umum sekaligus objek wisata sejarah atau edukasi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Museum dibuka setiap hari dan sering dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus).

Museum R.A Kartini dibangun untuk mengenang Jasa dan pengabdian tokoh emansipasi wanita Indonesia "RA. Kartini" atau Raden Adjeng Kartini. Museum RA Kartini didirikan pada Tanggal 30 Maret 1975 pada masa pemerintahan Bupati Soewarno Djojomardowo, SH, sedangkan pe resmiannya dilakukan pada tanggal 21 April 1977 oleh Bupati KDH Tingkat II Jepara, Soedikto, SH.

Museum RA. Kartini dibangun diatas tanag seluas 5.210 m² dengan luas bangunan 890 m² Pada saat diresmikan, museum ini terdiri atas 3 gedung, dan jika dilimar dari atas, gedung - gedung tersebut ber-bentuk huruf K, T, dan N dimana merupakan singka-tan dari "Kartini"

Pada tahun 2018 Museum R A Kartini memper-oleh sejumlah foto, hibah dari kedutaan Belanda. Foto tersebut meliputi sejumlah koleksi foto kartini dan sebagian foto kota Jepara tempo dulu. Bertambahnya Koleksi tentang R A Kartini, diharapkan dapat semakin menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Musuem R A Kartini.

Kurang lebih pada Tahun 2016 - 2018 Museum R.A Kartini merenovasi bangunan dan menambah beberapa ornamen pada bangunan luar dan dalamnya agar menambah daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung museum, diantaranya adalah penyediaan ruang aula, paseban, mushola, toilet, warung atau Food Court, dan tempat parkir yang memadai.

Salah satu fasilitas yang menarik perhatian pengunjung adalah cafetaria atau food court yang terletak di dalam kompleks museum. Food

court ini menyediakan berbagai macam kuliner khas Jepara dan daerah sekitarnya, memungkinkan pengunjung untuk menikmati hidangan tradisional sambil meresapi nuansa sejarah yang kental.

Keberadaan food court tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan bagi pengunjung, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan kuliner tradisional Jepara. Beberapa hidangan yang menjadi daya tarik antara lain:

a. Horok-horok

Makanan khas Jepara yang terbuat dari tepung pohon aren, biasanya disajikan dengan pecel.

b. Pindang Serani

Sup ikan dengan kuah bening yang kaya rempah, merupakan salah satu kuliner andalan Jepara.

c. Adon-adon Coro

Minuman tradisional yang terbuat dari campuran rempah-rempah dan santan, memberikan rasa hangat dan nikmat.

B. Visi dan Misi

Visi Museum R A Kartini Jepara

"Mewujudkan Museum RA. Kartini Jepara sebagai pusat edukasi dan rekreasi Untuk semua lapisan masyarakat"

Misi Museum R A Kartini Jepara

- a. Menyajikan informasi mengenaiinggalan -tinggalan RA. Kartini dan keluarganya semasa di jepara.
- b. Menyajikan informasi mengenalinggalan -tinggalan cagar budaya, sejarah, dan tradisi di lingkup Kabupaten Jepara.
- c. Menyelenggarakan kegiatan edukasi dan rekreasi.
- d. Memberikan layanan prima untuk semua lapisan masyarakat.

Visi Komunitas Food Court

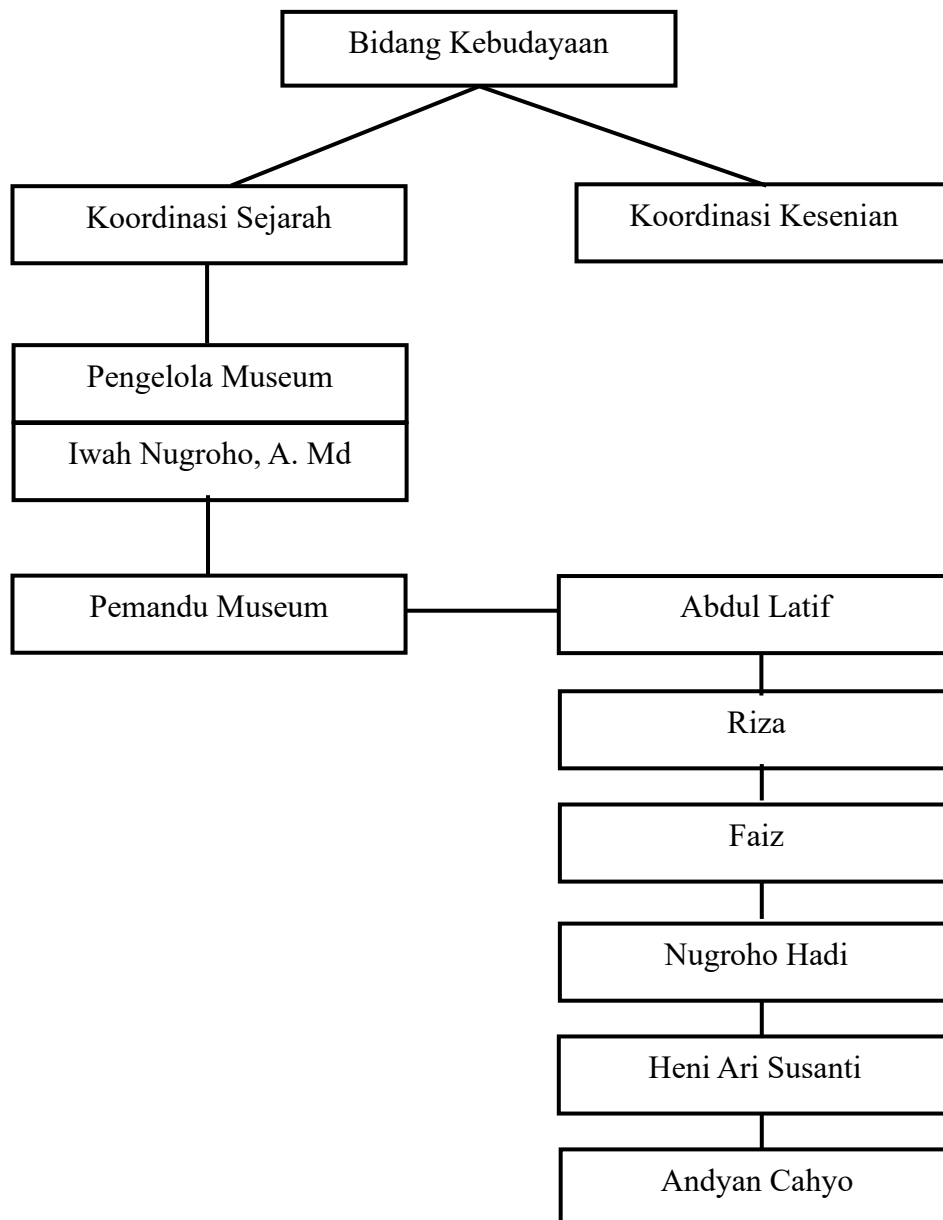
Mempersatukan pelaku kuliner untuk menciptakan lingkungan food court yang berkelanjutan.

Misi Komunitas Food Court

Mendorong kolaborasi antar pedagang, meningkatkan kualitas layanan, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

C. Struktur Kepengurusan

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan Museum



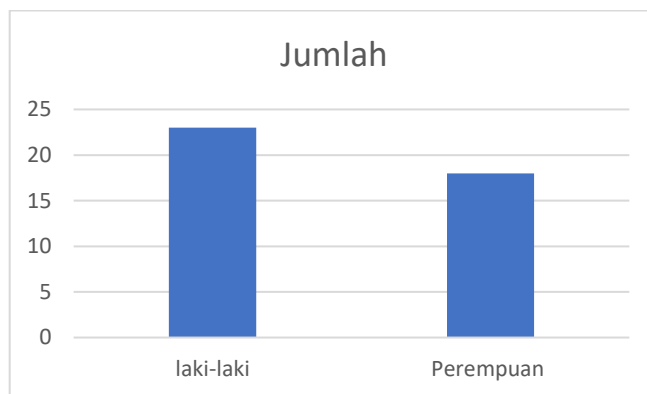
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang memiliki kios di sekitar Museum R.A Kartini Jepara dengan jumlah 40 responden. Berikut interpretasi responden dalam bentuk diagram.

Gambar 5. 1 Jumlah Jenis Kelamin Responden



Gambar 5. 2 Umur Responden

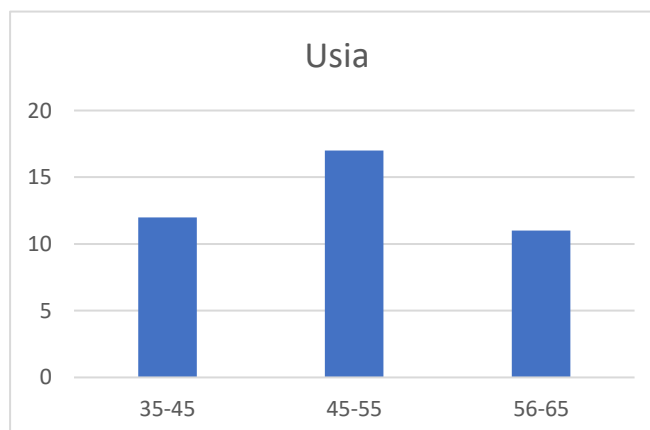


Diagram tersebut menggambarkan bahwa terdapat 23 orang laki-laki 18 orang perempuan dengan spesifikasi berdasarkan usia yang terdiri dari usia 35-45 tahun berjumlah 12 orang, usia 46-55 berjumlah 17 orang dan usia 56-65 berjumlah 11 orang.

Beriku pembahasan tentang interpretasi karakteristik data dari tiap variabel dalam penelitian pengembangan komunitas dan pendapatan masyarakat. Variabel ini akan dikategorikan ke dalam empat tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Dibawah ini terdapat tabel yang menampilkan deskripsi data dari tiap variabel

A. Kategori variabel pengembangan komunitas

Tabel 5. 1 Rata-rata Indikator Aksi Kolektif

No.	Aksi Kolektif	Rata-rata
1	Saya merasa kerjasama dalam kelompok mempermudah pencapaian tujuan bersama	3,23
2.	Saya merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi karena ada dukungan dari anggota kelompok lainnya	3,28
3.	Saya merasa bahwa aksi bersama dalam kelompok ini membantu mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai sendirian	3,18
Rata-rata Global		3,23

Keterangan :

0,00-1,00 : Sangat Rendah

1,01-2,00 : Rendah

2,01-3,00 : Tinggi

3,01-4,00 : Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, indikator aksi kolektif diinterpretasikan sebagai sangat tinggi karena memiliki skor antara 3,01 hingga 4,00.

Jika skor berada pada rentang 2,01 hingga 3,00, itu masuk dalam kategori tinggi; rentang skor 1,01 hingga 2,00 termasuk kategori rendah; dan rentang skor 0,00 hingga 1,00 masuk dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator aksi kolektif dalam pengembangan komunitas food

court termasuk dalam kategori sangat tinggi karena memperoleh nilai 3,23.

Tabel 5. 2 Rata-rata Indikator Interaksi Sosial

No.	Interaksi Sosial	Rata-rata
1.	Saya mendapatkan dukungan dari anggota kelompok ketika menghadapi kesulitan	3,3
2.	Saya merasa dihargai dan diterima dalam interaksi sosial dengan anggota kelompok	3,18
3.	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan anggota kelompok lain dalam komunitas ini	3,05
4.	Saya jarang mendapat manfaat atau masukan dari interaksi sosial dengan anggota kelompok	2,58
5.	Hubungan timbal balik yang saya miliki dengan anggota kelompok membantu saya mencapai tujuan	2,9
Rata-rata Global		3,02

Keterangan :

0,00-1,00 : Sangat Rendah

1,01-2,00 : Rendah

2,01-3,00 : Tinggi

3,01-4,00 : Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, indikator interaksi sosial ditafsirkan sangat tinggi, karena mereka memiliki skor antara 3,01 dan 4,00. Jika disimpan dalam kisaran 2,01-3,00 dengan skor tinggi, kategori rendah lebih rentan terhadap skor 1,01-2,00, sedangkan skor dalam kategori yang sangat rendah dipengaruhi oleh 0,00-1,00. Indikator rata-rata interaksi sosial dalam pengembangan komunitas food court memiliki nilai 3,02, yang berarti kita dapat menarik kesimpulan bahwa itu termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

B. Kategori variabel pendapatan masyarakat

Tabel 5. 3 Rata-rata Indikator Pendapatan Bulanan

No.	Pendapatan Bulanan	Rata-rata
1.	Saya memiliki pendapatan setiap bulan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	2,95
2.	Saya merasa jumlah pendapatan yang saya terima setiap bulan sekitar 3-4 juta	2,85
Rata-rata Global		2,92

Keterangan :

0,00-1,00 : Sangat Rendah

1,01-2,00 : Rendah

2,01-3,00 : Tinggi

3,01-4,00 : Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, indikator pendapatan bulanan sangat ditafsirkan karena mereka memiliki skor antara 2,01 dan 3,00. Skor mulai dari 3,01-4,00 termasuk kategori yang sangat tinggi, skor sensitivitas 1,01-2,00 untuk kategori rendah, dan skor sensitivitas 0,00-1,00 disimpan dalam kategori yang sangat rendah. Kesimpulannya adalah bahwa indikator pendapatan bulanan rata - rata termasuk dalam pendapatan masyarakat setempat dalam kategori tersebut, karena mereka bernilai 2,92.

Tabel 5. 4 Rata-rata Indikator Sumber Pendapatan

No.	Pendapatan Bulanan	Rata-rata
1.	Saya memiliki sumber pendapatan yang stabil setiap bulan	2,63
2.	Saya tidak memiliki sumber pendapatan lain selain usaha ini	2,68

3.	Saya kesulitan menemukan sumber pendapatan tambahan di luar usaha utama saya.	3,2
4.	Saya memperoleh penghasilan dari beberapa sumber yang saling melengkapi	3,08
Rata-rata Global		2,90

Keterangan :

0,00-1,00 : Sangat Rendah

1,01-2,00 : Rendah

2,01-3,00 : Tinggi

3,01-4,00 : Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, indikator sumber pendapatan diinterpretasikan sebagai tinggi karena memiliki skor antara 2,01 hingga 3,00. Skor dalam rentang 3,01 hingga 4,00 masuk dalam kategori sangat tinggi, rentang skor 1,01 hingga 2,00 termasuk kategori rendah, dan rentang skor 0,00 hingga 1,00 masuk dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator sumber pendapatan dalam pendapatan masyarakat lokal termasuk dalam kategori tinggi karena memperoleh nilai 2,90.

Tabel 5. 5 Rata-rata Indikator Peningkatan Taraf Hidup

No.	Peningkatan Taraf Hidup	Rata-rata
1.	Saya merasa bahwa pendapatan yang saya peroleh cukup untuk membiayai kebutuhan pendidikan keluarga saya	3
2.	Saya mampu menyisihkan pendapatan untuk meningkatkan fasilitas hidup, seperti perbaikan rumah atau pembelian barang kebutuhan jangka panjang	3,06

3.	Saya merasa pendapatan yang saya peroleh belum berdampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan hidup keluarga saya	2,65
Rata-rata Global		2,09

Keterangan :

0,00-1,00 : Sangat Rendah

1,01-2,00 : Rendah

2,01-3,00 : Tinggi

3,01-4,00 : Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, indikator untuk meningkatkan standar hidup sangat ditafsirkan karena mereka memiliki skor 2,01-3,00. Skor mulai dari 3,01-4,00 termasuk kategori yang sangat tinggi, skor sensitivitas 1,01-2,00 untuk kategori rendah, dan skor sensitivitas 0,00-1,00 disimpan dalam kategori yang sangat rendah. Kesimpulannya adalah bahwa, dengan nilai 2,09, kita dapat menarik bahwa indikator rata-rata peningkatan standar hidup termasuk dalam pendapatan masyarakat.

Tabel 5. 6 Rata-rata Indikator Beban Keluarga yang Ditanggung

No.	Beban Keluarga Yang Ditanggung	Rata-rata
1.	Saya mampu mencukupi kebutuhan semua anggota keluarga dengan pendapatan yang ada	3,05
2.	Saya dapat mencukupi kebutuhan kesehatan seluruh anggota keluarga dengan pendapatan yang saya miliki	3
3.	Saya sering mengalami kekurangan pendapatan karena banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan	2,93
Rata-rata Global		2,99

Keterangan :

0,00-1,00	: Sangat Rendah
1,01-2,00	: Rendah
2,01-3,00	: Tinggi
3,01-4,00	: Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, maka indikator beban keluarga yang ditanggung diinterpretasikan tinggi karena memiliki skor antara 2,01 -3,00. Apabila diperoleh skor dalam rentang 3,01 – 4,00 rmasuk kategori sangat tinggi, rentan skor 1,01 – 2,00 masuk kategoti rendah dan rentan skor 0,00 – 1,00 masuk kategori yang sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator beban keluarga yang ditanggung dalam pendapatan masyarakat lokal termasuk kedalam kategori yang tinggi karena memiliki nilai 2,99.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	$\text{Sig} > \alpha$	Memenuhi
Uji Autokorelasi	$dU < d < 4-dL$	Memenuhi
Uji Heteroskedastisitas	$\text{Sig} > \alpha$	Memenuhi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal, dengan menggunakan aplikasi SPSS. Menurut (Sugiyono, 2019) uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*, mengingat data penelitian yang digunakan kurang dari 50 responden. Dasar pengambilan keputusan mengambil keputusan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* adalah

- a. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal
- b. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Berikut adalah hipotesis pengujian normalitas:

H_0 : Data berdistribusi Normal

H_1 : Data tidak berdistribusi Normal

Tabel 5. 8 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengembangan Komunitas	,110	40	,200*	,970	40	,364
Pendapatan Masyarakat	,119	40	,160	,951	40	,079

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai Sig 0,364 untuk pengembangan komunitas dan nilai Sig 0,079 untuk pendapatan masyarakat. Kedua variabel memperoleh nilai signifikansi diatas 0,05 maka hasilnya H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dalam model regresi. Berikut adalah hipotesis untuk uji autokorelasi:

H_0 : Data tidak mengalami autokorelasi

H_1 : Data mengalami autokorelasi

Tabel 5. 9 Hasil Uji Autokorelasi

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Autokorelasi	$dU < d < 4-dL$	Memenuhi
	$1,544 < 1,600 < 2,558$	Memenuhi

Berdasarkan hasil autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai *Durbin Waston* sebesar 1,600 sedangkan data (N) = 40 dan variabel independen 1 (k=1) nilai ini dibandingkan dengan tabel *durbin waston* pada signifikansi 5% sehingga didapatkan nilai dU sebesar 1,544 dan nilai dL sebesar 1,442 4- dL(4-1,442) sebesar 2,558. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Waston* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi dan H_0 dapat diterima

3. Uji Heteroskedastisitas

Tes Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan variasi dalam nilai residual antara nilai yang diamati dan nilai lain dalam model regresi. Cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji Glejser, yang dilakukan dengan mengregresikan variabel independen terhadap nilai residu absolut (ABS_RE).

H_0 : Data bersifat homogen

H_1 : Data tidak bersifat homogen

Tabel 5. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Heteroskedastisitas	$Sig > \alpha$	Memenuhi
	Lebih dari 0,05	
	0,087	Memenuhi

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa nilai signifikasi 0,087 lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser* dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi atau H_0 dapat diterima.

b. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Sederhana

Tes regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji hubungan dan efek antara variabel independen (variabel independen) pada variabel dependen (variabel dependen).

Tabel 5. 11 Hasil Uji Regresi Sederhana

Uji Hipotesis	Kriteria	Keputusan
Uji Regresi Sederhana	$\gamma = \beta\alpha + \beta_1x + \varepsilon$	Memenuhi
	$\gamma = 16,692 + 0,741x + \varepsilon$	Memenuhi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukan bahwa nilai constanta ($\beta\alpha$) 16,692 sedangkan nilai Pengembangan Komunitas atau koefisien regresi (β_1) sebesar 0,741. Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai kostanta (a) sebesar 16,692 menunjukan bahwa, jika variabel independet (pengembangan komunitas) dianggap kostanta atau sama dengan nol (0) maka nilai dependen (pendapatan masyarakat) diprediksi sebesar 16,692

b. Koefisien regresi pengembangan komunitas (X) sebesar 0,741 menyatakan bahwa, pengembangan komunitas memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengembangan komunitas sebesar satu persen akan meningkatkan kenaikan nilai pendapatan masyarakat sebesar 0,741.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya.

Berdasarkan hasil tabel antara variabel independen dan dependen memiliki nilai hubungan 0,543, dan nilai kebaikan adalah 0,294. Kesimpulan dapat ditarik bahwa variabel pengembangan masyarakat (x) mendefinisikan 29,4% dari variabel pendapatan masyarakat, dengan 70,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Food Court atau Kantin Museum R.A Kartini Jepara dengan jumlah 40 responden yang terdiri dari 23 orang laki-laki 18 orang perempuan. Spesifikasi berdasarkan usia terdiri dari usia 35-45 tahun berjumlah 12 orang, usia 46-55 berjumlah 17 orang dan usia 56-65 berjumlah 11 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pengembangan komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara terhadap pendapatan masyarakat lokal.

Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan pada 30 responden awal dari 30 item pernyataan menghasilkan 20 item pernyataan yang valid dan 10 item pernyataan yang tidak valid. Dengan demikian, rincian untuk variabel pengembangan komunitas food court (X) terdiri dari 8 item

pernyataan, sedangkan variabel pendapatan masyarakat lokal (Y) terdiri dari 12 item pernyataan.

Uji reliabilitas dalam variabel pengembangan komunitas food court (X) dengan 8 item pernyataan mempunyai *cronbach's alpha* 0,701 atau lebih besar dari 0,60 sehingga variabel x dapat dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan variabel pendapatan masyarakat (y) dengan 12 item pernyataan mempunyai *cronbach's alpha* 0,762 atau lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel atau konsisten. Uji asumsi klasik menghasilkan nilai Sig 0,364 untuk pengembangan komunitas (x) dan nilai Sig 0,079 untuk pendapatan masyarakat (y). Kedua variabel memperoleh nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti terdistribusi normal sehingga dalam persamaan *Durbin Waston* tidak mengalami gejala atau masalah autokorelasi, serta memiliki model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai costantan (β_0) sebesar 16,692 sedangkan nilai pengembangan komunitas atau koefisien (β_1) sebesar 0,741 dengan persamaan $y = 16,692 + 0,741x + \varepsilon$ dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Pengembangan Komunitas dan Pendapatan Masyarakat. Dengan kata lain, semakin berkembang komunitas food court di sekitar destinasi wisata R.A. Kartini Jepara, semakin besar peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Selanjutnya diperoleh nilai kebaikan pada uji koefisien determinan sebesar 0,294 dan disimpulkan bahwa variabel pengembangan komunitas food court memiliki pengaruh 29,4% terhadap pendapatan masyarakat lokal, sedangkan sisanya 70,6% dipengaruhi faktor lain.

Hasil pengolahan data yang diperoleh penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindy Ayu Hartati (2024) yang berjudul “Pengaruh Wisata Kuliner Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023)”. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa

wisata kuliner memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan masyarakat.

Penelitian Moh. Mukhsinin Syu'aibi, Ifdholul Maghfur dan Wahyu Nurfebien (2024) yang berjudul 'Analisis Dampak Wisata Religi Terhadap Peningkatan Ekonoi Street Vendors di Kawasan Masjid Agung Al-Anwae Kota Pasuruan'. Penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi street vendors di sekitar masjid yang berarti pengembangan komunitas didestinasikan wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian Amalia Khusnati (2023) yang berjudul Pengembangan Wisata Kuliner Desa Untuk Peningkatkan Penghasilan Masyarakat (Studi pada Wisata Peken Lawas Candimulyo Dolopo Kabupaten Madiun). Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengembangan wisata kuliner berbasis komunitas dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengembangan komunitas didestinasikan wisata terhadap pendapatan masyarakat memiliki pengaruh signifikan satu dengan yang lainnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti dan dijabarkan disetiap bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh pengembangan komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara terhadap pendapatan masyarakat lokal dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengembangan komunitas (X) dengan indikator aksi kolektif dan interaksi sosial memiliki pengaruh sebesar 29,4% terhadap variabel pendapatan masyarakat (Y) dengan indikator pendapatan perbulan, sumber pendapatan, peningkatan taraf hidup dan beban keluarga yang ditanggung.

Berdasarkan perhitungan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien (X) sebesar 0,741, yang menunjukkan bahwa pengembangan komunitas food court berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat lokal. Hasil uji koefisien determinasi atau perhitungan R^2 menghasilkan nilai kebaikan sebesar 0,294, yang berarti pengembangan komunitas food court menjelaskan 29,4% terhadap pendapatan masyarakat lokal, sementara sisanya 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, pengembangan komunitas food court di destinasi wisata Museum R.A Kartini Jepara memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat lokal sebesar 29,4%.

B. Saran

peneliti menyadari bahwa ada banyak keterbatasan dan kekurangan dalam menyelesaikan makalah ini, tetapi akan menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti hanya dapat memberi nasihat untuk perbaikan di masa depan. Beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa atau akademisi yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang, diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai Pengembangan Komunitas agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

2. Bagi pedagang lapak atau komunitas food court di destinasi wisata Musem R.A Kartini Jepara, agar tetap istiqomah dan optimis dalam berjualan atau berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. A. Q. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Wisata Kuliner oleh Komunitas Kolbu (Brongkol Jambu) Di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*.
- Agoes Patub, B. N. (2011). Modul Seminar “Peran Komunitas Musik Etnik dalam Kebangkitan Budaya Bangsa. In *Yogyakarta: Komunitas Suling Bambu Nusantara*. Komunitas Suling Bambu Nusantara.
- Akunto, S. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Praktek. In *Rineka Cipta* (Vol. 2006, Issue 2006). Rineka Cipta.
- Anggraini, D., & Diana, W. (2022). Pengaruh Perkembangan Objek Wisata Harau Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Sekitar. *Menara Ilmu*, 16(2). <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3135>
- Bill Ginnodo. (2018). *The Power of Empowerment What the Experts Say and 16 Actionable Case Studies* (B. Ginnodo (ed.)). Pride Publications, Inc.
- Bramastuti, N. (2009). Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar. In *Journal Publikasi* (Vol. 2, Issue mei). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Craig, G. (2023). Community development. In *Elgar Encyclopedia of Development*. Pustaka Pelajar Yogyakarta. <https://doi.org/10.1515/9780691250885-003>
- Crush, J. (n.d.). *Power of Development*. Routledge.
- Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi,” Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 3, No. 1.
- Fitriyah, N. S. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Blekok Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. <https://doi.org/10.36841/acton.v19i1.4270>
- Ghozali Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In *Semarang, Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.
- Hartati, R. A. Y. U. (2024). *PENGARUH WISATA KULINER TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Kasus Di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023)*.
- Ii, R. I. M. (2019). *Kata kunci: Efek Pengganda, KIM, RIM I, RIM II*. 18–19.
- Imam dan Ratmono, D. G. (2022). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In

Among Makarti .

- Jogiyanto. (2009). Analisis dan Desain. In *Yogyakarta: Andi* (Vol. 53). Andy Offset. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Karim, A., Hidayah, F. F., & Larasaty, N. D. (n.d.). <http://lib.unimus.ac.id> 1. 1–9.
- Khusnati, A. (2023). Pengembangan Wisata Kuliner Desa Untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat (Studi pada Wisata “Peken Lawas Candimulyo” Dolopo Kabupaten Madiun).
- Lestari, S. W., & Karim, A. (2019). Model regresi spasial dalam menganalisis hubungan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan provinsi Papua. *Proceedings of the Seminar Nasional Edusaintek*, 331–342. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Lilian Sarah Hiariey, “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon”. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 87-105(Ambon:2013)
- Maiysaroh, S. (2018). Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. In *Bitkom Research* (Vol. 63, Issue 2). UIN Raden Intan.
- Marzuki. (2000). *Metodologi riset*. Pustaka Pelajar.
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 59–78. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i2.1682>
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah CIVIS: Vol. I* (Issue 2). Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Nasdian, F. T. (2014). Pengembangan Masyarakat. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ni'mah, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Ternak Kelinci “FANCY” di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang). *Jurnal EL-RIYASAH*, 9(1), 1.
- Nurpahiyah, I., Sulaksana, J., & Hadiana, D. D. (2016). PENGARUH EKOWISATA TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT (Suatu Kasus pada Obyek Wisata Situ Sangiang di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka) THE EFFECT OF ECOTOURISM ON ECONOMIC COMMUNITY (A Case in Sangiang Lake Heritage at Sangiang Vill. In *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* (Vol. 4).
- Phillips, R., & Pittman, R. H. (2014). An introduction to community development: Second edition. In *An Introduction to Community Development: Second*

- Edition. Taylor & Francis E-Library. <https://doi.org/10.4324/9780203762639>
- Pitchford, M., & Henderson, P. (2008). Making spaces for community development. In *Making Spaces for Community Development*. Bristol: The Policy Press. <https://doi.org/10.56687/9781847422606>
- Prabowo, A., Merdeka, R. D. H., & Hayati, A. (2023). Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Taman Mangrove Ketapang Kabupaten Tangerang.
- Pramesti, H. P. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*
- Puspitaningtyas. (2016). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. In *Google Books* (Issue April 2016, p. 110).
- Robinson, J. W. da. G. P. G. (n.d.). *Introduction to Community Development: Theory, Practice, and Service-Learning*. SAGE Publication Inc. USA.
- Siahaan, D. Z. R., Harahap, I., & Syahriza, R. (2021). Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. In *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* (Vol. 7, Issue 2, p. 210). <https://doi.org/10.30821/se.v7i2.10605>
- Sihura, K. V. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Pasar Raya MMTC Medan. *Kecamatan Percut Sei Tuan*. <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11507>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep Dasar Metode Penelitian Kuantitatif. In *Brain academy* (Issue April 2016). PT Fajar Interpratama Mandiri. <https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif>
- Sukesti, F., & Karim, A. (2014). DEVELOPMENT STRATEGY FOR SMEs THROUGH PRODUCT DIFFERENTIATION AND GOVERNMENT REGULATIONS WITH WORKING CAPITAL AS MODERATING VARIABLE : CASE STUDY IN SEMARANG CITY INDONESIA. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2), 1–5.
- Swanepoel, H., & De Beer, F. (2011). *Community development: Breaking the cycle of poverty* (Fourth). Juta and Co Ltd. Lansdowne, South Africa.
- Syaiful, H., Amalia, E., & Budiarta, I. N. (2023). Analisa Dampak Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Abang Terhadap Masyarakat. *Jurnal Mata Pariwisata*,
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 3, Issue 17). Ghalia Indonesia. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Undang -Undang Republik Indonesia No.17 Tahun 2013, (2013)

- Veriasa, T. O., & Waite, M. (2020). *Memahami Konsep “Pengembangan Komunitas.”* https://www.academia.edu/download/56100282/BAB1-_Community_development_FINAL.pdf
- Winardi. (n.d.). *Pengantar Ilmu Ekonomi. Cetakan Ketuju.* PT Raja Grafindo Persada.
- Wisata, D., Desa, S., Di, W., & Bintang, K. (2021). *Takzim : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2021*(November), 48–57.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yasa, I. N. M., & Bagiana, I. G. Y. S. (2015). Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Panglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. In *E-Jurnal EP Unud* (Vol. 9, Issue 6). E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6.
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). In Perpustakaan IAIN METRO LAMPUNG (Vol. 21, Issue 1). IAIN METRO LAMPUNG.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 *Blue Print* Skala Pengembangan Komunitas dan Skala Pendapatan Masyarakat

1. *Blue Print* Skala Pengembangan Kounitas

No.	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Aksi Kolektif	Tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.	1,2,3	4	4
2.	Interaksi Sosial	Hubungan timbal balik	5,6,7.10	8,9	6

2. *Blue Print* Skala Pendapatan Masyarakat

No .	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Pendapatan yang diterima per bulan	Mengukur jumlah pendapatan yang diperoleh oleh individu	1,2,5	3,4	5

		dalam satu bulan.			
2.	Sumber Pendapatan	Menentukan berapa banyak dan dari mana saja sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, seperti dari pekerjaan utama, usaha sampingan, atau investasi.	6,7,10	8,9	5
3.	Meningkatkan Taraf Hidup	Menilai sejauh mana pendapatan yang diperoleh berdampak pada peningkatan taraf hidup, seperti akses pada pendidikan,	11,12,13,14	15,16	6

		kesehatan, atau fasilitas lainnya yang meningkatkan kualitas hidup.			
4.	Beban keluarga yang ditanggung ng	Menghitung jumlah tanggungan keluarga yang memengaruhi pendapatan per kapita dalam satu rumah tangga. Semakin besar beban yang ditanggung, semakin tinggi kebutuhan akan pendapatan yang cukup untuk mencukupi	17,18	19,20	4

		kebutuhan keluarga			
--	--	-----------------------	--	--	--

Pedoman Penilaian Butir Pernyataan Kuesioner Berskala Likert

Kategori	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Lampiran 2 lembar butir pernyataan kuesioner Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri Anda pada tempat yang tersedia
2. Pilihlah jawaban dibawah ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada diri Anda, dengan ketentuan sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Pengembangan Komunitas

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kerjasama dalam kelompok mempermudah pencapaian tujuan bersama.				
2.	Saya merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi karena ada dukungan dari anggota kelompok lainnya				
3.	Saya merasa bahwa aksi bersama dalam kelompok ini membantu mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai sendirian.				
4.	Saya lebih banyak bekerja sendiri karena merasa kontribusi kelompok tidak terlalu membantu.				

5.	Saya mendapatkan dukungan dari anggota kelompok ketika menghadapi kesulitan.				
6.	Saya merasa dihargai dan diterima dalam interaksi sosial dengan anggota kelompok.				
7.	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan anggota kelompok lain dalam komunitas ini				
8.	Saya merasa kurang dihargai dalam interaksi sosial dengan anggota kelompok.				
9.	Saya jarang mendapat manfaat atau masukan dari interaksi sosial dengan anggota kelompok.				
10.	Hubungan timbal balik yang saya miliki dengan anggota kelompok membantu saya mencapai tujuan				

D. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Pendapatan Masyarakat

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki pendapatan setiap bulan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.				
2.	Saya merasa jumlah pendapatan yang saya terima setiap bulan sekitar 3-4 juta.				

3.	Saya merasa pendapatan bulanan dari usaha di area wisata ini belum memadai.				
4.	Saya merasa jumlah pendapatan yang saya terima setiap bulan dibawah 2 juta.				
5.	Saya merasa penghasilan dari usaha ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi keluarga saya				
6.	Saya memiliki lebih dari satu sumber pendapatan yang mendukung stabilitas keuangan saya.				
7.	Saya memiliki sumber pendapatan yang stabil setiap bulan.				
8.	Saya tidak memiliki sumber pendapatan lain selain usaha ini.				
9.	Saya kesulitan menemukan sumber pendapatan tambahan di luar usaha utama saya.				
10.	Saya memperoleh penghasilan dari beberapa sumber yang saling melengkapi.				

11.	Saya merasa bahwa pendapatan saya membantu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan keluarga.				
12.	Saya merasa bahwa pendapatan yang saya peroleh cukup untuk membiayai kebutuhan pendidikan keluarga saya				
13.	Saya mampu menyisihkan pendapatan untuk meningkatkan fasilitas hidup, seperti perbaikan rumah atau pembelian barang kebutuhan jangka panjang.				
14.	Saya mampu mengakses layanan kesehatan yang memadai.				
15.	Saya merasa keterbatasan pendapatan membuat saya kesulitan memberikan akses pendidikan yang optimal untuk keluarga.				
16.	Saya merasa pendapatan yang saya peroleh belum berdampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan hidup keluarga saya.				
17.	Saya mampu mencukupi kebutuhan semua anggota				

	keluarga dengan pendapatan yang ada.				
18.	Saya dapat mencukupi kebutuhan kesehatan seluruh anggota keluarga dengan pendapatan yang saya miliki.				
19.	Saya sering mengalami kekurangan pendapatan karena banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan.				
20.	Saya merasa keterbatasan pendapatan membuat saya sulit memenuhi kebutuhan kesehatan bagi seluruh anggota keluarga yang saya tanggung.				

Lampiran 3 Lambar Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

- 1 Tulislah identitas diri Anda pada tempat yang tersedia
- 2 Pilihlah jawaban dibawah ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada diri Anda, dengan ketentuan sebagai berikut.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Pengembangan Komunitas

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kerjasama dalam kelompok mempermudah pencapaian tujuan bersama.				
2.	Saya merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi karena ada dukungan dari anggota kelompok lainnya				
3.	Saya merasa bahwa aksi bersama dalam kelompok ini membantu mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai sendirian.				

4.	Saya mendapatkan dukungan dari anggota kelompok ketika menghadapi kesulitan.				
5.	Saya merasa dihargai dan diterima dalam interaksi sosial dengan anggota kelompok.				
6.	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan anggota kelompok lain dalam komunitas ini				
7.	Saya jarang mendapat manfaat atau masukan dari interaksi sosial dengan anggota kelompok.				
8.	Hubungan timbal balik yang saya miliki dengan anggota kelompok membantu saya mencapai tujuan				

D. Daftar Pernyataan Untuk Variabel Pendapatan Masyarakat

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki pendapatan setiap bulan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.				
2.	Saya merasa jumlah pendapatan yang saya terima setiap bulan sekitar 3-4 juta.				
3.	Saya memiliki sumber pendapatan yang stabil setiap bulan.				

4.	Saya tidak memiliki sumber pendapatan lain selain usaha ini.				
5.	Saya kesulitan menemukan sumber pendapatan tambahan di luar usaha utama saya.				
6.	Saya memperoleh penghasilan dari beberapa sumber yang saling melengkapi.				
7.	Saya merasa bahwa pendapatan yang saya peroleh cukup untuk membiayai kebutuhan pendidikan keluarga saya				
8.	Saya mampu menyisihkan pendapatan untuk meningkatkan fasilitas hidup, seperti perbaikan rumah atau pembelian barang kebutuhan jangka panjang.				
9.	Saya merasa pendapatan yang saya peroleh belum berdampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan hidup keluarga saya.				
10.	Saya mampu mencukupi kebutuhan semua anggota keluarga dengan pendapatan yang ada.				

11.	Saya dapat mencukupi kebutuhan kesehatan seluruh anggota keluarga dengan pendapatan yang saya miliki.				
12.	Saya sering mengalami kekurangan pendapatan karena banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan.				

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Pengembangan Komunitas

No. Item	Person Correlation	Sig (2-tailed)	Keputusan
Item 1	0,405	0,026	Valid
Item 2	0,405	0,026	Valid
Item 3	0,650	0,000	Valid
Item 4	0,049	0,795	Tidak Valid
Item 5	0,455	0,011	Valid
Item 6	0,489	0,006	Valid
Item 7	0,482	0,007	Valid
Item 8	0,253	0,177	Tidak Valid
Item 9	0,518	0,003	Valid
Item 10	0,480	0,007	Valid

Uji Validitas Pendapatan Masyarakat

No. Item	Person Correlation	Sig (2-tailed)	Keputusan
Item 11	0,650	0,000	Valid
Item 12	0, 576	0,001	Valid
Item 13	0,116	0,542	Tidak Valid
Item 14	0,161	0,396	Tidak Valid
Item 15	0,274	0,143	Tidak Valid
Item 16	0,355	0,054	Tidak Valid
Item 17	0,518	0,003	Valid
Item 18	0,677	0,000	Valid
Item 19	0,482	0,007	Valid
Item 20	0,419	0,021	Valid
Item 21	0,256	0,172	Tidak Valid
Item 22	0,388	0,034	Valid
Item 23	0,484	0,007	Valid
Item 24	0,351	0,057	Tidak Valid
Item 25	0,179	0,343	Tidak Valid
Item 26	0,677	0,000	Valid
Item 27	0,473	0,008	Valid
Item 28	0,380	0,038	Valid
Item 29	0,442	0,015	Valid
Item 30	0,327	0,077	Tidak Valid

Lapiran 5 Tabel Durbin Waston (WD)

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777

Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

1. UJI NORMALITAS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengembangan Komunitas	,110	40	,200*	,970	40	,364
Pendapatan Masyarakat	,119	40	,160	,951	40	,079

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,543 ^a	,294	,276	3,321	1,600

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Komunitas

b. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2,126	2,695		,435
	Pengembangan Komunitas	,190	,108	,274	,087

a. Dependent Variable: Abs_RES

4. UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16,692	4,627		,001
	Pengembangan Komunitas	,741	,186	,543	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

5. UJI KOEFISIEN DETERMINAN

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,543 ^a	,294	,276	3,321

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Komunitas

Lampiran Dokumentasi Kegiatan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Tri Wahyu Nuzuliyah
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 15 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Wedelan, RT 01 RW 02 Kec Bangsri Kab
Jepara
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
/Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang
NIM : 2101046048
No. HP : 0895415007172
E-mail : ayuktriwahyu1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 2 Bangsri
SMP : SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus
SMA : SMA Negeri 1 Bangsri
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang